

**JUAL BELI NANAS “SATU GANDENG DUA” ANTARA  
PENGEPUL DAN PENGECER DI PASAR PURING SIANTAN  
TENGAH PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM EKONOMI  
SYARIAH**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SOLIHEN  
NIM. 11722030**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
(MU'AMALAH)  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PONTIANAK  
1444 H/2023**

**JUAL BELI NANAS “SATU GANDENG DUA” ANTARA  
PENGEPUL DAN PENGECER DI PASAR PURING SIANTAN  
TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Pontianak untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

**OLEH:**

**SOLIHEN**  
**NIM. 11722030**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
(MU'AMALAH)  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PONTIANAK  
1444 H/2023 M**

## SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

### SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Solihen

Nim : 11722030

Program studi : Hukum Ekonomi Syariah

Judul skripsi : Praktik *Khiyar* Dalam Jual Beli Nanas “Satu Gandeng Dua” Persfektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES)  
(Studi Terhadap Jual Beli Nanas di Pasar Puring Siantan Kecamatan Pontianak Utara)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pamaran saya sendiri. Saya tidak mencantumkan sesuatu apapun tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain secara resmi, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada IAIN Pontianak atau perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Pontianak, 03 januari 2023  
Yang membuat pernyataan

  
Solihen  
11722030





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
FAKULTAS SYARIAH**

JalanLetnanJendralSoepraptoNomor 19 Telp. / Fax. (0561) 734170 Pontianak 78122  
E-mail: [humas@iainptk.ac.id](mailto:humas@iainptk.ac.id) Website: [www.iainptk.ac.id](http://www.iainptk.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor:B-047/In.15/FASYA/HM.02.2/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Wibowo, M.H  
NIDN : 2028058302  
Jabatan : Kepala Unit Penjamin Mutu FASYA

Bertindak untuk atas nama Dekan Fakultas Syariah IAIN Pontianak menyatakan bahwa:

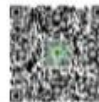
Nama : Solihen  
NIM : 11722030  
Fakultas/Prodi/Smst : Fakultas Syariah/HES/XI

Skripsi dengan judul "**Praktik Khiyar dalam Jual Beli Nanas Satu Gandeng Dua Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES)**" telah diperiksa melalui aplikasi Turnitin dengan hasil **13%**, sehingga dapat dinyatakan bebas dari **Plagiasi**, adapun hasil cek Plagiasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pontianak, 05 Januari 2022  
An. Dekan  
Kepala Unit Penjamin Mutu FASYA



Arif Wibowo, M.H  
NIDN. 2028058302

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syariah
2. Arsip Fakultas Syariah



Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, surat ini telah ditandatangani secara elektronik tersertifikasi Balai Sertifikat Elektronik (BsE) sehingga tidak diperlukan tandatangan manual dan stempel basah

## **MOTTO**

“Belajarliah dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk besok. Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya” .

-Albert Einsten-

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**SOLIHEN**  
NIM. 11722030

### **JUAL BELI NANAS “SATU GANDENG DUA” ANTARA PENGEPUL DAN PENGECER DI PASAR PURING SIANTAN TENGAH PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM EKONOMI SYARIAH**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



Rasiam, MA  
NIP.197903062011011004

Pembimbing Pendamping



Suhardiman, M.S.I  
NIP.198409152019031003

Menyetujui,  
An. Dekan  
Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak



H. MOH. FADHIL,SH.,MH  
NIP.199111072018011005

**PENGESAHAN**

**JUAL BELI NANAS “SATU GANDENG DUA” ANTARA  
PENGEPUL DAN PENGE CER DI PASAR PURING SIANTAN  
TENGAH PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM EKONOMI  
SYARIAH**

**SOLIHEN**  
**NIM. 11722030**

Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak 19 Januari 2023

TIM PENGUJI	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Rusdi Sulaiman, M.Ag	.....	Februari 2023
2. Nanda Himmatul Ulya. M.HI	.....	Februari 2023
3. Rasiam, MA (Pembimbing Utama)	.....	Februari 2023
4. Suhardiman, M.S.I (Pembimbing Pendamping)	.....	Februari 2023

Pontianak, 2023

Dekan

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Dr. Firdaus Achmad, M.Hum  
NIP.196709301993031007

## ABSTRAK

Solihen (11722030). *Jual Beli Nanas “Satu Gandeng Dua” antara pengepul dan pengecer di Pasar Puring Siantan Tengah Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, 2022.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Transaksi jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan; 2) Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan Tengah.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*) dan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian merupakan metode penelitian menganalisa apa yang berlaku atau gambaran mengenai realita, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena apa yang sedang diselidiki. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah metode pengumpulan data selanjutnya analisa data. Adapun analisa data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data kemudian kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) Transaksi jual beli di Pasar Puring Siantan memiliki keunikan, sistem dua gandeng satu. Dua buah nanas yang berukuran kecil atau sedang akan dihitung satu oleh pengepul dan pengecer; 2) Jual beli nanas dengan sistem “satu gandeng dua” diperbolehkan karena cukup baik objek jual beli pada akad tersebut merupakan barang yang bermanfaat, pengepul dan petani sama-sama memiliki kebebasan kehendak walaupun tidak ada perjanjian secara tertulis, transaksi tersebut saling menguntungkan kedua belah pihak, dilakukan secara terbuka, memberikan kemudahan dan beritikad baik.

**Kata kunci:** *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Jual Beli.*



## ABSTRACT

Solihen (11722030). *Sale and Purchase of "One Hand in Two" Pineapple between collectors and retailers at the Central Puring Siantan Market Perspective Compilation of Sharia Economic Law*. Faculty of Sharia Economics Law Study Program (Muamalah) Pontianak State Islamic Institute (IAIN), 2022.

The aims of this study were to find out: 1) Pineapple buying and selling transactions "one and two" at Puring Siantan Market; 2) Perspective on Compilation of Sharia Economic Law, buying and selling pineapples "one and two" at Puring Siantan Tengah Market.

Researchers used qualitative research methods with a type of research (field research) and a descriptive analysis approach. Research is a research method of analyzing what is happening or describing reality, the characteristics and the relationship between what phenomena are being investigated. Sources of data obtained from this study are primary and secondary data. In this case the researcher also used data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. After the next data collection method data analysis. The data analysis consists of data collection, data condensation, data presentation then conclusions and verification.

The research results show that; 1) Buying and selling transactions at the Puring Siantan Market have a unique, two-and-one system. Two small or medium sized pineapples will be counted as one by collectors and retailers; 2) Buying and selling pineapples with the "one partner two" system is allowed because it is quite good that the object of sale and purchase in the contract is a useful item, collectors and farmers both have free will even though there is no written agreement, the transaction is mutually beneficial to both parties, conducted openly, provide convenience and good faith.

Keywords: *Compilation of Sharia Economic Law, Buying and Selling Law*.

## نبذة مختصرة

سولييهين (٢٠١١:٣٠٠). *بيع وشراء الأناناس "واحد مفصلي اثنين" بين هواة الجمع وتجار التجزئة في باسار بورينج سيانتان تينجا بيرسفكتيك تجميع الشريعة الاقتصادية للشريعة*. برنامج دراسة القانون الاقتصادي لكلية الشريعة (معاملات) المعهد الإسلامي الحكومي بونتيناك، ٣٢٠٢.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة: (١) صفقة بيع وشراء الأناناس "واحد مفصلي اثنين" في سوق فورغ (٢) وجهات نظر حول الشريعة القانون الاقتصادي على شراء وبيع الأناناس "واحد مفصلي اثنين" في سوق تنقية سيانتان المركزي.

يستخدم الباحثون طرق البحث النوعي مع نوع البحث (البحث الميداني) ونهج وصفي للتحليل. البحث هو طريقة بحث لتحليل ما ينطبق أو صورة للواقع والخصائص والعلاقات بين الظواهر التي يتم التحقيق فيها. مصادر البيانات التي تم الحصول عليها من هذه الدراسة هي بيانات أولية وثانوية. في هذه الحالة ، يستخدم الباحثون أيضا طرق جمع البيانات في شكل ملاحظات ومقابلات وتوثيق. بعد طريقة جمع البيانات ، قم بتحليل البيانات. يتكون تحليل البيانات من جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات ثم الاستنتاجات والتحقق.

أظهرت النتائج أن (١) معاملات البيع والشراء في سوق فورغ لها نظام فريد من نوعه ثنائي المفصل. سيتم احتساب اثنين من الأناناس من حجم صغير أو متوسط واحد من قبل هواة الجمع وتجار التجزئة. (٢) يسمح بشراء وبيع الأناناس بنظام "واحد مفصلي" لأنه من الجيد جدا أن يكون موضوع الشراء والبيع في العقد عنصرا مفيدا ، ويتمتع كل من هواة الجمع والمزارعين بحرية الإرادة على الرغم من عدم وجود اتفاق كتابي ، والمعاملة مفيدة للطرفين ، ويتم تنفيذها بشكل علني ، وتوفر الراحة وحسن النية.

**الكلمات المفتاحية:** تجميع الشريعة والقانون الاقتصادي، قانون البيع والشراء

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang ternag benderang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana hukum jenjang pendidikan strata satu (S1) jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) pada Institut Agama Islam Negeri Pontianak Kota Pontianak. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, tantangan, dan kesulitan yang peneliti hadapi, tetapi penulis bersyukur karena dapat dilalui sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Orang tua peneliti, bapak Samsuddin dan ibu Wefa. Beserta keempat saudara kandung, kakak ipar, dan keponakan-keponakan peneliti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Syarif, S.Ag., M.A., Selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak beserta wakil rektor I, II, III dan jajarannya yang telah

memberikan arahan dan kebijakan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi.

3. Bapak Dr. Firdaus Achmad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak beserta wakil Dekan I dan II dan jajaran yang telah memberikan arahan dan kebijakan di Fakultas Syariah. Bapak H. Moh. Fadhil, SH.,MH. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan bapak Suhardiman, M.S.I., selaku sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak yang telah merangkul dan memberikan semangat kepada mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah yang tiada henti.
4. Bapak Rasiem, MA selaku dosen pembimbing skripsi utama yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Suhardiman, M.H.I., selaku dosen pembimbing skripsi pendamping yang telah bersedia dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Syariah yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan
7. Kepada sahabat kuliah dan sekolah yang telah menjadi support system disaat peneliti mengerjakan skripsi ini.

8. Kepada teman-teman kelas peneliti (HES A 2017) dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017 tanpa terkecuali peneliti ucapkan terimakasih atas kebersamaannya menjalin hari-hari perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, dan peneliti juga memohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Pontianak , 17 Oktober 2022

Solihen NIM. 11722030

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN ORISNINALITAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACK</b> .....	viii
<b>نبذة مختصرة</b> .....	ix
<b>KATA PEGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Teoritik .....	10
1. Pengertian Jual Beli.....	10
2. Dasar Hukum Jual Beli .....	11

3. Asas, Rukun dan Syarat Jual Beli .....	14
4. Jual Beli Yang Batal dan Rusak .....	18
5. Pengertian Pengepul .....	20
6. Pengertian Pengecer .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Sifat Penelitian .....	22
3. Lokasi Penelitian .....	23
4. Metode Pengumpulan Data .....	23
5. Teknik Analisa Data .....	24
6. Teknik Keabsahan Data .....	27

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
Paparan Data .....	36
B. Pembahasan .....	42
1. Transaksi Jual Beli Nanas di Pasar Puring Siantan Tengah .....	42
a. Akad Pengepul Kepada Pengecer .....	43
2. Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Jual Beli Nanas “Satu Gandeng Dua” di Pasar Puring Siantan Tengah .....	45
a. Akad .....	45
b. Rukun dan Syarat Akad .....	46
c. Rukun Ba’I .....	47

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Kota Pontianak.....	29
Tabel 2 Luas Wilayah Pontianak Utara Berdasarkan Luas Lahan.....	30
Tabel 3 Denah Lokasi.....	31
Tabel 4 Profesi Masyarakat Pontianak Utara.....	32
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	35
Tabel 6 Profesi dan Agama Narasumber.....	35



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3 Foto Pengepul Nanas.....	76
2. Gambar 4 Foto Pengecer Nanas.....	79
3. Gambar 5 Foto Pengecer Nanas.....	80
4. Gambar 6 Foto Kartu Bimbingan.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, dimana pihak yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerima sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan secara syara' dan disepakati. Sesuai dengan ketetapan hukum maksudnya ialah memenuhi persyaratan, rukun-rukun dan hal-hal lain yang ada kaitanya dengan jual beli, sehingga bila syarat-syarat dan rukunnya tidak terpenuhi berarti tidak sesuai dengan kehendak syara'.

Jual beli merupakan akad yang sangat umum digunakan oleh masyarakat karena dalam setiap pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, masyarakat tidak bisa berpaling untuk meninggalkan akad ini. Dari akad jual beli ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan pokok (primer), kebutuhan tambahan (sekunder) dan kebutuhan tersier.

Kehidupan bermuamalah memberikan gambaran mengenai kebijakan perekonomian. Banyak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memenuhi kehidupannya dengan cara berbisnis. Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba.

Indonesia sebagai negara agraris yang dominan masyarakatnya merupakan petani, sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi relatif besar terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu sektor dalam pertanian yang mempunyai jenis komoditas yang beragam dan merupakan sektor yang diperlukan masyarakat secara langsung disebut Hortikultura. Tumbuhan Hortikultura berasal dari sayur-sayuran, buah-buahan, tumbuhan obat-obatan (biofarma) dan tanaman hias.

Salah satu tumbuhan hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan pada Indonesia ialah nanas. Potensi ini ditunjukkan dengan penyebaran jumlah nanas yang merata pada Indonesia dan adanya beberapa sentra produksi nanas di Indonesia. Tumbuhan nanas tersebar hampir di semua daerah Indonesia.

Komoditas nanas di Pontianak Utara lebih tepatnya di Pasar Puring Siantan perlu diimbangi dengan sistem distribusi yang baik, mengingat pemasaran memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal, naik turunnya harga nanas asal tahun ke tahun dapat mempengaruhi pendapatan petani, tinggi rendahnya harga nanas tergantung pada situasi dan kondisi sosial ekonomi kurangnya kabar tentang aliran materiil dan kurangnya koneksi. Jadi proses penentuan harga lebih luas dikuasai oleh pedagang, sehingga kekuatan tawar menawar antara petani dan pedagang hampir tidak ada.

Sebagian masyarakat Pontianak Utara menggantungkan perekonomiannya dari sektor perkebunan buah misalnya seperti nanas,

pisang, pepaya, lidah buaya serta lain sebagainya menjadi usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berkelanjutan. Alasan petani menentukan berkebun buah sebab usia perkebunan produktif terlebih lagi pada perkebunan buah nanas.

Buah nanas yang sudah diserahkan petani kepada pengepul akan dijual kembali oleh pengepul pada pengecer di pasar. Pengepul serta pengecer akan melakukan negoisasi terkait dengan harga yang akan dibeli oleh pengecer.

Para pengecer membeli buah nanas kepada pengepul tergantung dengan harga pasaran artinya ketika persediaan lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan maka buah nanas akan dihargai dengan harga yang rendah, sebaliknya ketika permintaan lebih tinggi sedangkan lebih persediaan rendah maka buah harga akan naik. Harga nanas ketika persediaan lebih tinggi dihargai dengan Rp1.500,- s.d.Rp2.000,- per buah namun saat persediaan lebih sedikit harga naik antara Rp3.000,- s.d.Rp5.000,- per buah yang dibeli pengecer dari pengepul.

Berdasarkan hasil penelitian awal di Pasar Puring Kelurahan Siantan Tengah, peneliti menemukan terdapat istilah “satu gandeng dua” yaitu dua buah akan dihitung satu oleh pengecer ketika ukuran buah tidak sesuai dengan keinginan pengecer. Sehingga tidak jarang para pengepul mengalami kerugian akibat sistem perhitungan yang dilakukan oleh pengecer pada pengepul dengan cara “satu gandeng dua” tersebut.

Jual beli buah nanas yang diambil dari pengepul dengan hitungan sistem gandeng, dimana dua buah nanas dengan ukuran sama besar, tetapi bila ukurannya tidak sama maka dihitung dua biji buah nanas dengan harga yang sama untuk setiap gandengnya. Selain itu tidak adanya kejelasan dalam ukuran atau standar takaran, sebab ukuran nanas yang dihitung satu gandeng dua itu tidak semuanya sama, ada yang besar dan terdapat juga yang kecil.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Jual Beli Nanas “Satu Gandeng Dua” Antara Pengepul Dan Pengecer Di Pasar Puring Siantan Tengah Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana transaksi jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan Tengah ?
2. Bagaimana perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Mengetahui transaksi jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan Tengah.
2. Mengetahui perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

##### **1. Manfaat Teoritik**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritik terhadap pengembangan Ilmu Hukum pada umumnya, dan pengetahuan yang berhubungan dengan perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli nanas “Satu Gandeng Dua “ antara pengepul dan pengecer di Pasar Puring Siantan Tengah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi tugas kuliah yaitu untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Sarjana Hukum yang dituangkan dalam bentuk penelitian.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai referensi dan informasi khususnya di bidang Hukum Ekonomi Syariah terkait perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli nanas “Satu Gandeng Dua” antara pengepul dan pengecer di Pasar Puring Siantan Tengah.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Adapun beberapa penelitian yang menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian ini antara lain: Pertama, skripsi yang ditulis oleh Deny Ariska (2018) dengan judul Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Jual Beli Kelapa (Studi Kasus Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan). Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan jual beli kelapa tiga hitung dua di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dilakukan dengan cukup baik. Penjual mencari calon pembeli yang akan membeli buah kelapa milik petani. Selanjutnya bernegosiasi harga yang cocok dengan kesepakatan bersama. Maka dilanjutkan dengan memeriksa buah kelapa yang akan di jual tersebut.

Setelah itu dibuatlah perjanjian sederhana. Pelaksanaan jual beli kelapa tiga hitung dua di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan ini tidak sah, tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam, karena syarat objek jual beli yang masih diragukan yaitu objek jual beli tidak adanya kejelasan yang pasti dalam ukuran, takaran dan timbangannya, karena petani menakarnya dengan kepalan yang tidak pasti, padahal setiap kepalan orang tidaklah sama tentu dalam pengambilannya akan menggenggam buah kelapa yang berbeda.

Praktik dilakukan oleh masyarakat Desa Marang termasuk kedalam '*Urf*' atau dapat diartikan menggunakan kebiasaan, mereka melakukannya karna unsur kebiasaan yang telah mereka lakukan dari zaman dahulu hingga menempel hingga saat ini dan jual beli seperti ini tidak diperbolehkan menurut syara' sebab tidak mencerminkan keadilan bagi petani.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Efi Yulianti (2020) dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Kelapa Sawit Hitung Taksiran Berat Berdasarkan Ukuran Tandan (Studi pada Koperasi Unit Desa Citra Sawit Mandiri Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir). Hasil penelitian bahwa jual beli kelapa sawit dilakukan dengan cara hitung tandan di Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir ialah jual beli yang terjadi antara pemilik kebun kelapa sawit dengan KUD dan kemudian KUD menyetorkan kelapa sawit ke sebuah PT atau perusahaan, yakni PT. Sampoerna Agro Tbk. Pemilik kebun mewakilkan pengelolaan serta pemanenan kebun kelapa sawitnya kepada KUD hingga proses pembayaran atau penerimaan upah tiap bulannya yang akan diterima pemilik kebun. Penetapan harga murni dilakukan oleh KUD pada kelapa sawit yang sudah dipanen dengan memperkirakan besar serta jumlah tandan yang didapatkan.



Dipandang dari hukum Islam praktik jual beli kelapa sawit hitung tandan ini masih ada kesamaran atau ketidakjelasan pada segi objek atau barang yang diperjualbelikan dalam hal ukuran dan timbangan, dan mengakibatkan kerugian bagi salah satu pihak yang terkait pada jual beli. Dalam hal ini yang dirugikan adalah penjual sebab mereka tidak mengetahui pasti berapa banyak hasil panen mereka, tetapi hanya mengetahui jumlah tandan kelapa sawit yang berhasil dipanen dengan ukuran yang hanya diberikan taksiran atau perkiraan ukurannya oleh pihak KUD. Maka dalam hukum Islam jual beli ini ialah haram, sebab praktik jual belinya mengandung unsur gharar (ketidakjelasan timbangan) baik penjual maupun pembeli.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhlas (2020) dengan judul *Jual Beli Kelapa Dengan Sistem Tiga Hitung Dua Di Desa Sungai Kunyit Hulu Perspektif Al-Bai'*. Hasil penelitian jual beli kelapa dengan sistem tiga hitung dua merupakan proses transaksi yang dilakukan oleh petani dan pengepul untuk mencapai kesepakatan jual beli kelapa tiga hitung dua telah berjalan sekian lama berdasarkan kebiasaan setempat (*Al-Urf*).

Ada beberapa faktor petani dan pengepul tetap melakukan transaksi jual beli kelapa tiga hitung dua diantaranya. Pertama, karena kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat sehingga petani menjual hasil panen kelapanya pada pengepul. Kedua, jual beli tiga

hitung dua sudah menjadi tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh Masyarakat Sungai Kunyit Hulu sehingga petani menjual hasil kelapanya dengan tiga hitung dua. Ketiga, transportasi yang cukup jauh untuk menjual hasil panennya keluar sehingga petani menjual hasil panennya kepada pengepul satu-satunya terdapat di desa tersebut. Sehingga jual beli ini tidak diperbolehkan *syara'* karena terdapat unsur merugikan pada pihak petani.

Dari uraian ketiga skripsi diatas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Kesamaan penelitian diatas dengan sekarang hanya sama-sama membahas perihal adanya pengurangan jumlah dan berat objek, sedangkan yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian sekarang ialah objek dan subjek. Subjek serta objek penelitian dimana pada judul skripsi peneliti ini lebih menekankan pada perspektif Kompasi Hukum Ekonomi Syariah terhadap jual beli , walaupun salah satu penelitian terdahulu di atas sama-sama membahas mengenai pengurangan jumlah objek, tetapi penelitian Deny Ariska lebih menekankan pada perspektif *Al-Urf* dan penelitian Efi Yulianti lebih menekankan perspektif hukum Islam sedangkan penelitian Muhlas lebih menekankan pada perspektif jual beli menurut (*Al-Ba'i*). Serta dari segi lokasi penelitian juga berbeda, lokasi penelitian yang peneliti teliti akan dilaksanakan di Pasar Puring Kecamatan Siantan Tengah. Disini telah jelas berbeda bahwa skripsi yang dibahas sang peneliti

terdahulu dan peneliti teliti sekarang tidak memiliki kesamaan.

## B. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Jual Beli

Jual beli merupakan salah satu praktik bermuamalah oleh masyarakat yang berkaitan dengan proses terjadinya perpindahan kepemilikan barang dari penyedia barang kepada pembeli barang.

Istilah berbeda dari jual beli ialah *al-bai'*, *al-tijarah* yang berasal dari bahasa arab sebagai mana firman Allah SWT dalam surah Al-Fatir ayat 29 :

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَنْبُورَ ۗ

Artinya : “mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi” (QS. Al-Fatir:29)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, 2008) kata jual beli ialah sebuah persetujuan saling mengikat antara penjual dan pembeli yang menyerahkan barangnya kepada pembeli selaku pihak pembayar barang yang menjadi objek transaksi.

Pendapat lain (Sabiq, 2006) jual beli secara *luqhqiyah* dalah saling menukar (pertukaran). Secara syari'at jual beli merupakan pertukaran harta (semua yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan) atas dasar suka rela dengan memindahkan hal milik dengan cara *syariat*.

Jual beli (Syafe'i, 2001) secara etimologi adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain), pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus untuk perpindahan kepemilikan.

Sedangkan berdasarkan (Az Zuhaili, 2011) jual beli secara etimologi ialah proses tukar menukar benda dengan benda, pendapat ini merujuk kepada pendapat Ibnu Quddamah yang dikutip (Az Zuhaili, 2011) jual beli diartikan dengan tukar menukar benda dengan benda yang bertujuan memberi kepemilikan dan mendapatkan hak milik, kata *bai'* adalah pecahan dari kata *baa'un* (barang) karena masing-masing pembeli serta penjual menyediakan barangnya dengan maksud memberikan dan menerima. Jual beli pula dapat diartikan *shafaqah* yang artinya transaksi yang ditandai dengan jabat tangan.

## 2. Dasar Hukum Jual Beli

### a. Al-Quran

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya : “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.(QS.Al-Baqarah:275)

Ayat di atas jelas bahwa Allah sudah menghalalkan jual beli serta melarang riba. Selain ayat di atas terdapat juga firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ

ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّ وَلِيَّهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah:282)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada bermuamalah tidak dalam tunai hendaknya dituliskan agar tidak terdapat sengketa atau perselisihan dikemudian hari dapat dibuktikan dengan

perjanjian tersebut selain itu juga harus adanya saksi dalam perjanjian tersebut. Selain surah Al-Baqarah terdapat pula firman Allah SWT dalam surah An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa:29)

Surat An-Nisa ayat 29 di atas menerangkan bahwa prinsip utama dari jual beli artinya rela mufakat rela antara penjual serta pembeli. Prinsip rela sama rela sudah menjadi faktor utama dalam berjalannya bisnis antara pembeli serta penjual sehingga transaksi tersebut dapat dilanjutkan selaras dengan ketentuan yang ada.

Transaksi perdagangan yang dikerjakan oleh setiap individu mestinya bisa dijalankan, Allah SWT berfirman pada Surah An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.* (QS. An-Nisa:1)

Ayat di atas menjelaskan setiap manusia yang melakukan transaksi untuk menunaikan akad dalam tiap-tiap transaksi.

## b. As-Sunah

Selain firman Allah SWT, ada hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang jual beli (Munandar, t.t.)

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ :  
أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ { رَوَاهُ الْبَرَاءُ  
وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: *Dari Rifa'ah bin Rafi', Nabi pernah ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik. Jawaban Nabi, "Kerja dengan tangan dan semua jual beli yang mabrur"* (HR Bazzar no 3731 dan dinilai shahih oleh al Hakim. Baca Bulughul Maram no 784)

Hadits tersebut menerangkan profesi yang produktif ialah perdagangan selain baik, perdangan merupakan kegiatan bermuamalah yang boleh dilakukan sekaligus dipraktikkan langsung dari Nabi Muhammad SAW.

### 3. Asas, Rukun dan Syarat Jual Beli

a) BAB II asas akad pasal 21, akad dilakukan berdasarkan asas;

- 1) *Ikhtiyari/sukarela*; setiap akad dilakukan atas kehendak para pihak, terhindar dari keterpaksaan karena tekanan salah satu pihak atau pihak lain.
- 2) *Amanah/ menepati janji*; setiap akad wajib dilaksanakan oleh para pihak sesuai kesepakatan yang ditetapkan oleh yang bersangkutan dan pada saat yang sama terhindar dari cedera-janji.

- 3) *Ikhtiyati*/kehati-hatian; setiap akad dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan dilaksanakan secara tepat dan cermat.
- 4) *Luzum*/tidak berubah; setiap akad dilakukan dengan tujuan yang jelas dan perhitungan yang cermat, sehingga terhindar dari praktik spekulasi atau maisir.
- 5) Saling menguntungkan; setiap akad dilakukan untuk memenuhi kepentingan para pihak sehingga tercegah dari praktik manipulasi dan merugikan salah satu pihak.
- 6) *Taswiyah*/kesetaraan; para pihak dalam setiap akad memiliki kedudukan yang setara, dan mempunyai hak dan kewajiban yang seimbang.
- 7) Transparansi; setiap akad dilakukan dengan pertanggung jawaban para pihak secara terbuka.
- 8) Kemampuan; setiap akad dilakukan sesuai dengan kemampuan para pihak, sehingga tidak menjadi beban berlebihan bagi pihak yang bersangkutan.
- 9) *Taisir*/kemudahan; setiap akad dilakukan dalam cara saling memberi kemudahan kepada masing-masing pihak untuk dapat melaksanakannya sesuai dengan kesepakatan.
- 10) Itikad baik; akad dilakukan dalam rangka menegakkan kemaslahatan, tidak mengandung unsur jebakan dan perbuatan buruk lainnya.



11) Al-hurriyah (kebebasan berkontrak)

12) Al-kitabah (tertulis)

b) Rukun dan Syarat Akad Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah

BAB III, bagian pertama rukun dan syarat akad terdiri atas:

Pasal 22

- 1) pihak-pihak yang berakad;
- 2) obyek akad;
- 3) tujuan pokok akad; dan
- 4) kesepakatan

Pasal 23

- (1) Pihak-pihak yang berakad adalah orang perseorangan, kelompok orang, persekutuan, atau badan usaha;
- (2) Orang yang berakad harus cakap hukum, berakal, dan *tamyiz*.

Pasal 24

- (1) Obyek akad adalah *amwal* atau jasa yang dihalalkan yang dibutuhkan oleh masing-masing pihak.
- (2) Obyek akad harus suci, bermanfaat, milik sempurna dan dapat diserahkan.

Pasal 25

- (1) Akad bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pengembangan usaha masing-masing pihak yang mengadakan akad.

(2) *Sighat* akad dapat dilakukan dengan jelas, baik secara lisan, tulisan, dan/atau perbuatan.

c) Rukun Ba'i Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah

BAB V bagian pertama rukun ba'i pasal 56

Rukun ba'i terdiri dari :

- 1) Pihak-pihak ,
- 2) Obyek, dan ;
- 3) Kesepakatan

Pasal 57

Pihak-pihak yang terikat dalam perjanjian jual-beli terdiri atas penjual, pembeli, dan pihak lain yang terlibat dalam perjanjian tersebut.

Pasal 59

- (1) Kesepakatan dapat dilakukan dengan tulisan, lisan, dan isyarat.
- (2) Kesepakatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memiliki makna hukum yang sama.

Pasal 60

Kesepakatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masing-masing pihak, baik kebutuhan hidup maupun pengembangan usaha.

Pasal 61

Ketika terjadi perubahan akad jual-beli akibat perubahan

harga, maka akad terakhir yang dinyatakan berlaku.

#### Pasal 62

Penjual dan pembeli wajib menyepakati nilai obyek jual-beli yang diwujudkan dalam harga.

#### Pasal 63

- (1) Penjual wajib menyerahkan obyek jual-beli sesuai dengan harga yang telah disepakati.
- (2) Pembeli wajib menyerahkan uang atau benda yang setara nilainya dengan obyek jual-beli.

#### Pasal 64

Jual-beli terjadi dan mengikat ketika obyek jual-beli diterima pembeli, sekalipun tidak dinyatakan secara langsung.

#### Pasal 76

Syarat obyek yang diperjualbelikan adalah:

- 1) barang yang dijualbelikan harus sudah ada.
- 2) barang yang dijualbelikan harus dapat diserahkan.
- 3) barang yang dijualbelikan harus berupa barang yang memiliki nilai/harga tertentu.
- 4) barang yang dijualbelikan harus halal.
- 5) barang yang dijualbelikan harus diketahui oleh pembeli.
- 6) kekhususan barang yang dijualbelikan harus diketahui.

- 7) penunjukkan dianggap memenuhi syarat kekhususan barang yang dijualbelikan apabila barang itu ada di tempat jual beli.
- 8) sifat barang yang dapat diketahui secara langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- 9) barang yang dijual harus ditentukan secara pasti pada waktu akad.

#### **4. Jual Beli Yang Batal dan Rusak**

Transaksi sah dibagi menjadi dua macam yaitu kesepakatan sah dan kesepakatan tidak sah (Az Zuhaili, 2011). Kesepakatan sah merupakan perjanjian yang memenuhi syarat serta rukunnya akan tetapi transaksi tidak sah merupakan transaksi dimana suatu rukun atau syaratnya tidak tersampaikan.

##### **a. Jual Beli yang Tidak Batal**

###### **1) Jual beli sesuatu yang tiada**

Jual beli sesuatu yang tidak atau ada kemungkinan tiada contoh menjual barang yang keberadaan barangnya tidak ada seperti menjual ternak yang masih dalam kandungan. Jual beli barang seperti ini tidak batal karena barang yang diperjualbelikan mengandung unsur ketidakjelasan.

###### **2) Jual beli yang tidak dapat diserahkan**

jual beli barang yang tidak dapat diserahterimakan merupakan jual beli batal. Karena jual beli seperti ini hanya akan mendatangkan spekulasi antara penjual dan pembeli. Jual beli yang tidak dapat diserahterimakan seperti menjual burung masih terbang atau menjual ikan yang masih ada di laut.

3) Jual beli mengandung *gharar*

Jual beli *gharar* adalah jual beli dengan kemungkinan besar tidak adanya kerelaan menerimanya ketika diketahui dan ini termasuk harta orang lain secara tidak benar (*bathil*). Jual beli ini diistilahkan jual beli kucing dalam karung.

4) Jual beli barang najis dan barang bernajis

Menurut imam Hanbali dan dikutip dari (Az Zuhaili, 2011) boleh jual beli najis yang bisa dimanfaatkan kecuali najis yang dilarang oleh syariat. Jual beli ini boleh atau tidak dapat dilihat pada bermanfaat atau tidaknya barang tersebut.

5) Jual beli dengan uang muka

Jual beli dengan sistem uang muka adalah pembeli membayar sebagian harga barangnya kepada penjual dengan syarat jika jual beli ini dilanjutkan maka pembeli akan membayarkan sebagian dari harganya jika jual beli ini tidak

dilanjutkan maka uang muka tersebut akan menjadi milik penjual.

b. Jual beli yang rusak

Jual beli yang rusak merupakan perdagangan yang barang atau harganya tidak diketahui serta mengandung ketidakjelasan. Jual beli ini biasanya mengakibatkan masalah maka perdagangan ini dianggap *fasid* (rusak).

## 5. Pengerian Pengepul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengepul adalah tengkulak. Arti lainnya dari pengepul adalah orang yang mengepul. Contoh : tugasnya adalah sebagai pengepul cengkeh atau jahe.

Menurut Hagani tengkulak merupakan perdagangan yang berkembang secara tradisional di Indonesia dengan sasaran pembeliannya adalah komoditas petani, dengan cara berperan sebagai pengepul (*ghaterer*), pembeli (*buyer*), pedagang (*trader*), pemasaran (*marketer*) dan kadang sebagai kreditor secara sekaligus.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri tengkulak dapat diartikan sebagai pedagang perantara. Jadi dapat dijelaskan bahwa tengkulak merupakan orang yang bertugas sebagai pembeli, pendistributor, sekaligus pedagang hasil pertanian dan hasil bumi lainnya dengan cara datang kedaerah untuk mencari dan mengumpulkan hasil pertanian tersebut.

## 6. Pengertian Pengecer

Pengecer atau sekarang kerap disebut perdagangan ritel, bahkan disingkat menjadi bisnis ritel, menurut Hendri Ma'ruf (2006:7) Bisnis ritel adalah kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga. Pengecer merupakan perantara dalam sistem saluran pemasaran, dimana pengecer mendapatkan barang dari produsen dan atau pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada konsumen akhir.

Menurut Kotler dan Kettler (2009) *retailing* adalah kegiatan menjual barang kepada konsumen akhir untuk dikonsumsi dan tidak dijual lagi. Dalam hal *retailing* tidak dipermasalahkan bagaimana *retailer* menjual barang atau jasanya kepada konsumen tetapi hal yang terpenting adalah barang atau jasa tersebut dijual kepada konsumen akhir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Suyitno (2018,p.6), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif. Latar belakang, cara ini memaparkan secara langsung hakikat relasi antara peneliti dan responden serta metode ini lebih sensitif serta lebih bisa menyamakan diri dengan banyak penajaman efek bersama terhadap pola nilai yang dialami. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pengamatan lapangan (*field research*) yakni suatu kajian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Pencarian lapangan ini pada hakikatnya ialah metode untuk mendapatkan secara spesifik serta kenyataan perihal yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Penelitian dilakukan di Pasar Puring Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif normatif, merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan menelaah teori-



teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan penelitian kualitatif adalah pengamatan atau observasi, wawancara dan penelaah dokumen.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Puring Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Dasar pengamat menentukan tempat ini sebab lokasi itu terdapat kebiasaan jual beli buah nanas antara pengepul dan pengecer, sehingga peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana transaksi “satu gandeng dua” antara pengepul dan pengecer tersebut. Serta peneliti ingin mengetahui bagaimana dasar hukum pada jual beli nanas “satu gandeng dua” ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi (Prastowo, 2012) yakni cara akumulasi data melalui penyidikan terhadap target pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan sasaran peninjauan. Peninjauan menjadi suatu siasat penglihatan yang lazim dipakai di penelitian kualitatif. Namun selain itu dalam penelitian kualitatif ada kiat pemantauan beda yang juga dapat menerapkan saat studi kualitatif.

Menurut Margono (Satori & Komariah, 2011) pengkajian dimaknai umpama peninjauan dan pencatatan sebagai terancang

pada tanda yang terlihat dari topik penelitian, penghimpunan bukti dari pengamatan dan pengindraan.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2017, p. 231), “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam topik tertentu”. Dengan cara peneliti melaksanakan tanya jawab pada pengepul serta pengecer dengan sistematis dan berdasarkan dari kejadian yang dirunding atau diteliti. Dari praktiknya menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pemilik pengepul tergantung seperti apa transaksi “satu gandeng dua” jual beli buah nanas tertera, yang selanjutnya akan ditinjau dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2008), “dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari setiap dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang”. Dokumentasi pada tulisan ini bersama pengepul dan pengecer di Pasar Puring Siantan Tengah.

5. Teknik Analisa Data

Pencarian ini dianalisis menurut naratif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan semua konflik yang ada pada pokok masalah secara pasti. Dengan demikian akan

dijelaskan secara terang. Sesudah semua data terkumpul peneliti berusaha mencari kesimpulan dari data yang bersifat umum ke data yang bersifat spesifik, supaya penyaji skripsi ini dengan simpel dimengerti. Adapun analisis penelitian ini menyajikan diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang dipakai pada percobaan ini merupakan pedoman tanya jawab. Petunjuk soal jawab yang dikenakan pada penelitian ini yaitu pegangan diskusi tersusun, dimana telah dipersiapkan pertanyaan khusus terkait transaksi jual beli “ satu gandeng dua” buah nanas antara pengepul dan pengecer di Pasar Puring Siantan Kecamatan Pontianak Utara.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data menurut Miles dan Huberman (2014, p.10) yaitu dalam kondensasi merujuk pada proses menyeleksi memfokuskan , menyederhanakan, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatab lapangan.

Kondensasi data bermaksud mengumpulkan, menunjuk hal baku, merujuk pada hal mendasar, di cari pokok pikiran juga gayanya. Maka data yang terdeduksi akan menyampaikn prediksi yang lebih pasti serta meringankan penggali untuk

melaksanakan penghimpunan bukti kemudian serta menelusuri jika dibutuhkan.

c. Penyajian Data

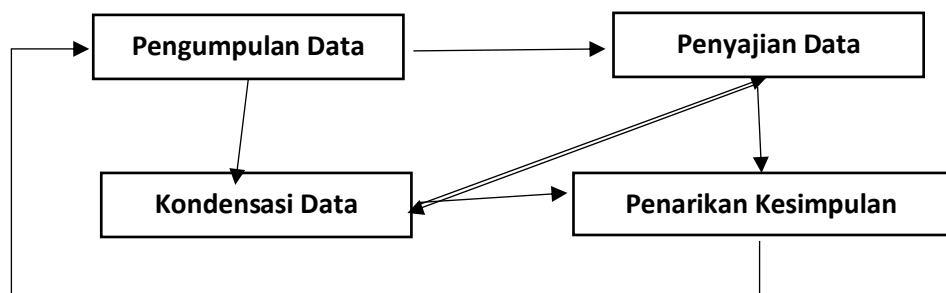
Penyampaian informasi adalah susunan kata yang ditata secara masuk akal serta runtut sampai gampang dimengerti serta dapat diterima sang pembaca. Potensi individu sangat terpaku pada menyongsong tulisan bidang yang bisa jadi memperoleh ribuan bidang. Maka dari itu, dibutuhkan kajian data yang pasti serta teratur saat menopang pengamat mengatasi tugasnya.

d. Kesimpulan & Verifikasi

Verifikasi atau penentuan rumusan adalah penarikan kesimpulan pada data yang telah dianalisis. Proses pengambilan kesimpulan peneliti menerima data mentah yang tidak jelas, akan tetapi dalam perjalannya peneliti dapat menarik kesimpulan dari data mentah yang diperoleh.

Analisi data kualitatif (Prastowo, 2012) bisa diperhatikan dari sketsa kemudian.

**Gambar 1**  
**Analisis Data**



Gambar di atas menjelaskan data kualitatif ialah semua bahan, keterangan kalimat dan kata.

## 6. Teknik Keabsahan Data

### a. *Triangulasi*

*Triangulasi* (Satori & Komariah, 2011) adalah pemeriksaan informasi pada beraneka substansi pada langkah serta perbagai saat. Tentu *Triangulasi* merupakan meneliti bukti keterangan terbatas dengan menerapkan beberapa berita data contoh arsip, perolehan tanya jawab ataupun dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap mempunyai perspektif yang lain. Dengan *triangulasi* pengamat bisa me-recheck hasilnya dengan cara membandingkan dari beberapa sumber, tata cara bahkan aturan.

### a. *Member Check*

Maksud *member check* ialah supaya mengerti seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Tentu harapan *member check* agar berita yang dihasilkan akan dimanfaatkan pada saat penyusunan keterangan selaras dengan yang dimaksud sumber data atau informan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografi**

Pontianak Utara merupakan suatu Kecamatan yang ada di Kota Pontianak. Kota Pontianak (Pemerintah Kota Pontianak, 2020) dibentuk menjadi Kotapraja dengan status Daerah Otonomi Tingkat II sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor. 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, tambahan Lembaran Negara Nomor 1820). Daerah otonom ini untuk selanjutnya disesuaikan dengan perkembangan pada bidang pemerintahan, yaitu diubah dari Kotapraja Pontianak menjadi Kota Pontianak sesuai SK DPRD Gotong Royong Nomor 12/KPTS.DPRD.GR/65 tanggal 31 Desember 1965.

Kota Pontianak terbagi menjadi 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pontianak Kota, Pontianak Selatan, Pontianak Barat, Pontianak Timur dan Pontianak Utara. Kecamatan Pontinak Utara langsung dengan Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten

Mempawah, sedangkan batas antar Kecamatan lain di Kota Pontianak dibelah oleh sungai Kapuas. Akses untuk menuju Kecamatan Pontianak Utara bisa menggunakan transportasi darat baik kendaraan roda dua ataupun roda empat. Pembangunan infrastruktur beberapa tahun belakangan memudahkan masyarakat untuk melakukan perjalanan darat.

Luas wilayah Kota Pontianak (Pemerintah Kota Pontianak, 2020) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tabel Luas Wilayah Kota Pontianak**

Kecamatan	Luas Wilayah Menurut Kecamatan					
	Luas (Km2)			Persentase		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Pontianak Selatan	14.54	14.54	14.54	13.49	13.49	13.49
Pontianak Tenggara	14.83	14.83	14.83	13.75	13.75	13.75
Pontianak Timur	8.78	8.78	8.78	8.14	8.14	8.14
Pontianak Barat	16.47	16.47	16.47	15.28	15.28	15.28
Pontianak Kota	15.98	15.98	15.98	14.82	14.82	14.82
Pontianak Utara	37.20	37.20	37.20	34.52	34.52	34.52
<b>KOTA PONTIANAK</b>	<b>107.82</b>	<b>107.82</b>	<b>107.82</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Mengacu pada data di atas maka dapat diketahui bahwa luas wilayah Pontianak Utara merupakan Kecamatan paling luas wilayahnya, lebih dari 30% luas Kota Pontianak merupakan Kecamatan Pontianak Utara. Luas wilayah Pontianak Utara yang lebih dari 30% luas wilayah Kota Pontianak terbagi menjadi beberapa lahan (BPS, 2017) yaitu :

**Tabel 2**  
**Luas Wilayah Pontianak Utara berdasarkan luas lahan.**

Penggunaan Lahan	Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kec. Pontianak Utara (Hektar)			
	2014	2015	2016	2017
<b>A. LAHAN PERTANIAN</b>	2157	2151	2136	2114
<b>Lahan Sawah</b>	75	75	75	41
Irigasi Teknis	0	0	0	0
Irigasi Setengah Teknis	0	0	0	0
Irigasi Sederhana PU	0	0	0	0
Irigasi Desa/Non-PU	0	0	0	0
Tadah Hujan	75	75	75	41
Pasang Surut	0	0	0	0
Lainnya ((Lebak,Polder, Rembesan dll.)	0	0	0	0
Sawah yang Sementara Tidak Diusahakan	0	0	0	0
<b>Lahan Bukan Sawah</b>	2082	2076	2061	2073
Tegal/Kebun	1138	1126	1171	1194
Ladang/Huma	0	0	0	0
Perkebunan	61	56	54	53
Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	622	616	556	552
Padang Penggembalaan/Rumput	0	0	2	2
Hutan Negara	0	0	2	2
Sementara Tidak Diusahakan	256	275	273	268
Lainnya	5	3	3	2
<b>B. LAHAN BUKAN PERTANIAN</b>	1565	1571	1586	1608
<b>Kecamatan Pontianak Utara</b>	3722	3722	3722	3722

Data di atas terdapat kenaikan jumlah lahan yang digunakan untuk perkebunan, artinya bahwa semakin banyak masyarakat yang lahan sawah berubah menjadi lahan perkebunan. Perkebunan sendiri memiliki keunikan karena lahan yang digunakan untuk keperluan perkebunan biasanya lahannya lebih subur selain itu juga lahan

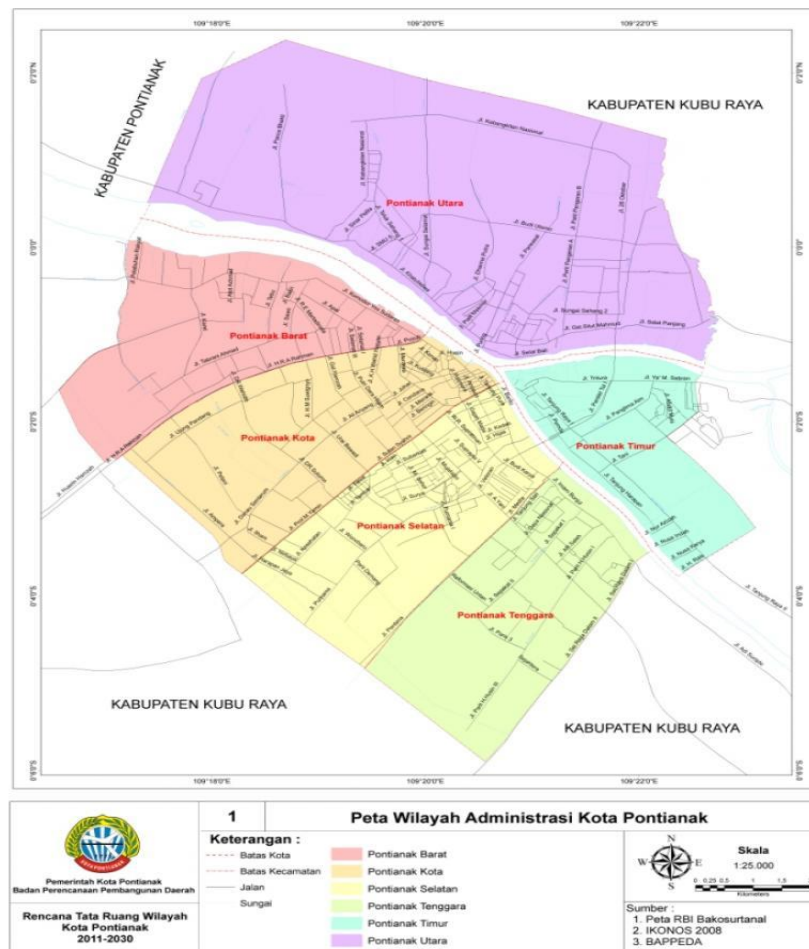


yang digunakan untuk perkebunan hanya melakukan sekali tanam dengan panen berkali-kali, sedangkan lahan yang digunakan untuk sawah khususnya padi dalam satu tahaun hanya mampu ditanam 2 kali saja.

Luas wilayah Pontianak Utara berdasarkan (BPS, 2017) pada tahun 2019 37,20 KM<sup>2</sup> hal ini bisa diperiksa di denah berikut ini:

Peta Kota Pontianak .

**Gambar 3**  
**Denah Lokasi**



Gambar denah di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Pontianak Utara ialah Kecamatan yang mempunyai ukuran daerah paling luas dibandingkan 4 Kecamatan lainnya. Luasnya wilayah Kecamatan Pontianak Utara menjadikan Kecamatan yang memiliki luas lahan untuk perkebunan lebih banyak dibanding Kecamatan yang lain.

Pontianak Utara dengan luas wilayah yang tidak sedikit memberikan potensi besar kepada masyarakat sekitar Kota Pontianak melebihi Kecamatan Pontianak Utara itu sendiri. Luas wilayah mencapai 34,20 KM<sup>2</sup> dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Pontianak Utara untuk lahan perkebunan terlebih di daerah Kelurahan Siantan Tengah, dimana masyarakat di Kelurahan Siantan Tengah banyak yang berprofesi sebagai petani. Hal ini bisa diperiksa dari tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Profesi masyarakat Pontianak Utara**

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Akuntan		
Anggota DPD		1
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	3	1
Anggota DPRD Provinsi		1
Anggota DPR-RI		1
Apoteker	2	2
Arsitek	1	
Belum/Tidak Bekerja	28,034	25,675
Biarawati		
Bidan		37
Buruh Harian Lepas	8,075	211
Buruh Nelayan/Perikanan	19	

Buruh Peternakan	20	3
Buruh Tani/Perkebunan	326	44
Dokter	12	14
Dosen	17	18
Gubernur		
Guru	151	270
Imam Mesjid	4	
Industri	43	17
Juru Masak	6	5
Karyawan BUMD	13	2
Karyawan BUMN	94	13
Karyawan Honorer	167	156
Karyawan Swasta	16,230	3,157
Kepala Desa		
Kepolisian RI	364	17
Konstruksi	26	4
Konsultan	6	1
Lainnya	14	5
Mekanik	108	
Mengurus Rumah Tangga		32,033
Nelayan/Perikanan	46	
Notaris		1
Paraji	1	
Paranormal	1	1
Pastor	5	
Pedagang	393	91
Pegawai Negeri Sipil	861	703
Pelajar/Mahasiswa	9,158	7,393
Pelaut	36	
Pembantu Rumah Tangga	1	131
Penata Busana	1	
Penata Rambut	9	7
Penata Rias		6
Pendeta	29	
Peneliti	1	1
Pengacara	9	
Pensiunan	283	56
Penterjemah		
Penyiar Radio		
Penyiar Televisi		
Perancang Busana		

Perangkat Desa	1	1
Perawat	16	47
Perdagangan	343	65
Petani/Pekebun	1,205	279
Peternak	21	2
Pialang	1	1
Pilot		
Promotor Acara		
Psikiater/Psikolog		
Seniman	5	1
Sopir	327	2
Tabib	6	
Tentara Nasional Indonesia	335	2
Transportasi	66	2
Tukang Batu	12	
Tukang Cukur	14	
Tukang Gigi	3	
Tukang Jahit	21	14
Tukang Kayu	254	1
Tukang Las/Pandai Besi	45	
Tukang Listrik	8	
Tukang Sol Sepatu	3	
Ustadz/Mubaligh	18	1
Wakil Walikota		
Walikota		
Wartawan	5	
Wiraswasta	6,123	1,181

Statistik pada tabel itu bisa diperhatikan hingga 370 jiwa masyarakat Kecamatan Pontianak Utara berprofesi sebagai petani atau perkebunan, dari banyak lahan perkebunan terdapat beberapa tanaman yang menjadi komoditas tanaman perkebunan seperti pepaya, nanas, pisang dan tebu.

## 2. Data Penduduk

Pontianak merupakan Ibu Kota Kalimantan Barat mempunyai jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan Kota/Kabupaten yang ada pada Provinsi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah penduduk di Kota Pontianak (Dukcapil, 2021) berikut ini:

**Tabel 5**

<b>Jumlah Penduduk Menurut jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan</b>			
<b>Kecamatan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
PONTIANAK SELATAN	46.464	47.263	93.727
PONTIANAK TIMUR	54.005	53.304	107.309
PONTIANAK BARAT	75.493	75.313	150.806
PONTIANAK UTARA	73.401	71.677	145.078
PONTIANAK KOTA	62.627	63.766	126.393
PONTIANAK TENGGARA	24.405	24.722	49.127
<b>Jumlah</b>	<b>336.395</b>	<b>336.045</b>	<b>672.440</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Pontianak Utara termasuk Kecamatan yang memiliki penduduk paling banyak setelah Kecamatan Pontianak Barat, dari data penduduk di atas maka peneliti mengerucutkan data untuk bahan wawancara yang kemudian menjadi bahan peneliti untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 3 narasumber untuk dilakukan wawancara, berikut adalah data para narasumber yang dimintai keterangan guna untuk data penelitian.

**Tabel 6**  
**Profesi dan agama narasumber**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Profesi</b>	<b>Usia</b>	<b>Agama</b>
1	Sehri	Pengepul	48	Islam
2	Juhari	Pengecer	50	Islam
3	Sumayyah	Pengecer	41	Islam

## B. Paparan Data

Perkembangan tanaman hortikultura menjadi salah satu tanaman yang cukup baik untuk dikembangkan ditengah-tengah hantaman tanaman perkebunan sawit. Hal ini disebabkan karena tanaman hortikultura memiliki kemudahan dalam pengembangannya serta murah dalam hal biaya perawatannya. Salah satu tanaman hortikultura yang saat ini masih memiliki pangsa pasar yang baik adalah buah nanas, terlihat dari beberapa pasar dan kaki lima banyak pedagang yang memilih menjual buah nanas.

Pasar Puring yang menjadi lokasi penelitian saat ini terdapat beberapa rentetan atau proses jual beli buah nanas dari petani hingga sampai kepada konsumen, melihat proses-proses tersebut maka transaksi yang dilakukan dapat diketahui bahwa asas maupun peraturan perdagangan tidak melanggar aturan Islam.

Agama Islam merupakan agama paling sempurna sudah tentu terdapat aturan-aturan dalam transaksi jual beli yaitu dasar ataupun ketentuan dagang. Terdapat empat rukun jual beli yakni *shigat*, *aqid*, *ma'qud alaih* dan *maudhu' al 'aqd*.

### 1. *Shigat*

*Shigat (ijab dan qabul)* merupakan penawaran serta perikatan antara penjual maupun pembeli. Perjanjian atau perikatan antara pengepul dan pengecer terjadi ketika mereka berada di Pasar dan saling menyepakati :

*“Enjek engkok lempar pole ke pengecer epasar”*

*(Tadak, saye lempar lagi ke pengecer di pasar)*

*“Enjek, mun coma 1 pengecer mana mau nagalak barang banyak riyah”*

*(Tadak, kalo Cuma 1 pengecer mane mau ambil barang banyak gini)*

Hasil wawancara tanggal 14 maret 2022, Penjelasan bapak Sehri sebagai pengepul nanas.

*“Iyeh, emang bedeh oreng sengumpul akun buwe lanas deri kebun tros ecuel ke pengecer”*

*(Iye. Emang ade orang yang ngumpulkan nanas-nanas dari kebun trus jual ke pengecer)*

Hasil wawancara tanggal 15 maret 2022, Penjelasan bapak Juhairi sebagai pengecer nanas.

*“enjek, engkok melleh keh oreng seh biasah langsung ngalak ke kebbun”*

*(Tadak, saye beli same orang biasenye langsung ambil ke kebun)*

Hasil wawancara tanggal 18 maret 2022, Penjelasan Ibu Sumayyah sebagai pengecer nanas.

Penjelasan diatas merupakan informasi dari pengepul dan pengecer yang melakukan *ijab dan qabul* saling mengikatkan dirinya masing-masing dan kebiasaan itu dilakukan secara terus menerus selama diantara mereka saling menyepakati.

## 2. *Aqid*

*Aqid* yang adalah suatu kaidah jual beli tentu wajib ada pada kesepakatan perdagangan. *Aqid* merupakan orang-orang yang melakukan akad antara pengepul dan pengecer.

Pihak yang melakukan transaksi pada penelitian ini bapak Sehri selaku selaku pengepul buah nanas dan bapak Juhairi serta ibu Sumayyah sebagai pengecer buah nanas di Pasar Puring Siantan Tengah.

Pengantaran buah nanas ke pengecer yang dilakukan oleh bapak Sehri akan terjadi transaksi jual beli ketika buah-buah nanas sudah sampai ke Pasar Puring seperti yang dikatakan oleh bapak Juhairi dan ibu Sumayyah:

*“Enjek, biasanah bedeh oreng sengalak ke kebun, engkok tinggal nunggu epasar jak”*

*(Endak, biasenye ade orang yang ngambil ke kebun. Saye tinggal nunggu di pasar jak)*

Hasil wawancara tanggal 15 maret 2022, Penjelasan bapak Juhairi sebagai pengecer nanas.

*“Tinggal antar kesini, saye tau barang disini, baru bayar”*  
*(tinggal diantar kesini, saya tau barang disini baru bayar)*

Hasil wawancara tanggal 18 maret 2022, Penjelasan Ibu Sumayyah sebagai pengecer nanas.

Penjelasan bapak Juhairi dan ibu Sumayyah di atas bahwa pengecer hanya menunggu pengepul mengantar buah nanas ke Pasar kemudian baru terjadi transaksi jual beli. Sehingga pada transaksi ini pengepul yaitu bapak Sehri akan melakukan transaksi bersama pengecer seperti ibu Sumayyah dan bapak Juhairi dimana mereka merupakan pihak-pihak yang melakukan akad (*aqid*).

### 3. *Ma'qud alaih*

Salah satu rukun jual beli adalah wujud yang menjadi objek yang akan ditransaksikan. *Ma'qud alaih* (benda jual beli) sesuatu wajib ada sebab tanpa objek tersebut tidak akan terjadi. Objek dagang pada transaksi jual beli buah nanas di Pasar Puring yaitu buah nanas itu sendiri dan nilai disepakati pada jual beli tersebut.



Tumbuhan nanas merupakan salah satu objek jual beli, bapak Sehari selaku pengepul menjual buah nanas yang dibawanya kepada pengecer mengatakan:

*“Oh, istilahnya 1 gandeng 2, buwenah lanas sekenek 2 ebitong 1. Reggenah padeh ben 1 serajeh”*

*(Owh. Istilahnya 2 gandeng 1, buah yang kecil itu 2 dihitung satu same hargenye dengan 1 buah yang besar)*

Hasil wawancara tanggal 14 maret 2022, Penjelasan bapak Sehari sebagai pengepul nanas.

Buah nanas merupakan salah satu objek jual beli yang merupakan benda yang akan diperjual belikan. Selain bahan yang diperjual belikan terdapat harga yang menjadi objek jual beli. Ibu Sumayyah mengatakan bahwa harga membeli buah kepada pengepul tergantung dari pasaran:

*“Bedelah. kalo besar biasenye 4.000 kalo kecil 2 buah belinye 4.000”  
(bedalah, kalau besar biasanya Rp 4.000,- kalau kecil 2 buah dibeli Rp 4.000)*

Hasil wawancara tanggal 18 maret 2022, Penjelasan Ibu Sumayyah sebagai pengecer nanas.

Harga menjadi salah satu objek jual beli karena harga menjadi patokan bahwa barang yang akan diperjual belikan memiliki estimasi harga untuk kemudian dilakukan kesepakatan jual beli. Perniagaan tidak mencapai kesepakatan bilamana tidak ada patokan harga pada benda yang diperjual belikan.

#### 4. *Maudhu' al 'aqd*

*Maudu' al 'aqd* adalah tujuan atau maksud mengadakan akad.

Berbeda akad maka berbedalah tujuan pokok akad. Dalam akad jual

beli misalnya, tujuan pokoknya yaitu memindahkan barang dari penjual kepada pembeli dengan diberi ganti

*“Tujuannah kan ontok melindungi petani bekto buwe banjir, mun ecuel ke reng laen bektoh buwe banjir banyak pengepol setak maok ngalak. Mun engkok tetap ngalak makeh buwe banjir”*

*(Itukan tujuannye buat melindungi petani waktu banjir buah. Kalo dijual ke orang lain waktu buah banjir banyak orang tak mau ambil. Kalo saye tetap ambil meskipun harganye juga murah)*

Hasil wawancara tanggal 14 maret 2022, Penjelasan bapak Sehri sebagai pengepul nanas.

*“Karena lebiasah melleh ke orenge sebianah neraki ke dennak, tettih tak mungkin melleh buwe sebgas jak. Tettih sekenek pun ebellih ontok ajegeh langganan”*

*(Kerana saya udah biase beli same orang yang same jadi tak mungkin beli buah yang bagus-bagus jak kan, jadi yang kecil pun saye beli untuk menjaga orang biar tetap jadi pelanggan saya)*

Hasil wawancara tanggal 15 maret 2022, Penjelasan bapak Juhairi sebagai pengecer nanas.

Dari hasil informasi yang dijelaskan oleh bapak Sehri adalah sebelum nanas berada di Pasar tentunya nanas tersebut masih menjadi milik petani tujuan dari menghitung dua buah nanas dihitung satu walaupun kecil supaya menjaga petani tetap menjadi pelanggan baginya karena mengingat buah tersebut susah lakunya begitu juga sebaliknya kepada pengecer.

Selain rukun komersial terdapat pula syarat dagang. Transaksi jual beli bisa disebut halal bilamana ketentuan terwujud diantara syarat-syarat niaga tersebut adalah:

1) *Baligh*

*Baligh* (sampai atau jelas) yakni anak-anak yang sudah sampai pada usia tertentu yang menjadi jelas baginya segala urusan atau persoalan yang dihadapi menjadi syarat sahnya transaksi jual beli. Karena jual beli batal bilamana yang melakukan akad baik penjual maupun pembeli merupakan orang yang tidak mencapai ketentuan syariah. Tabel 6 data para narasumber jelas bahwa usia para narasumber merupakan orang yang sudah dewasa.

2) Kehendak sendiri

Transaksi jual beli sejatinya tidak boleh terdapat paksaan dari pihak manapun, pengepul menjual buahnya kepada pengecer atas suka sama suka dan rela sama rela sehingga syarat jual beli terwujud.

*“Iyelah engkok tak peduli buwe banjir atau enjek buwenah orang tetep epurung tiap panen”*

*“Iyelah, saye tak perduli buah banjir atau ndak buah orang tetap saye borong setiap panen”*

Hasil wawancara tanggal 14 maret 2022, Penjelasan bapak Sehri sebagai pengepul nanas.

3) Tidak *mubazir*

Jual beli dikatakan sah bila syarat jual beli itu terpenuhi, salah satu syarat jual beli adalah tidak *mubazir*. Proses-proses jual beli dilakukan pengepul dan pengecer memiliki tujuan untuk mencari keuntungan bukan untuk kegiatan yang sia-sia. Bapak Juhairi membeli nanas yang dibawa oeh pengepul bertujuan untuk

meminimaisir kerugian pada pengepul sebagaimana yang dijelaskan berikut:

*“Enjek, kite pelaen reggenah, mun rajeh kite bitong 1 mun se kenek kite bitong 1 delem 2 bikkik”*  
*(Ndak lah. Kite bedekan hargenye. Kalo besar itu kite hitung 1 buah, tapi kalo kecil itu kite hitung 1 untuk 2 bah nanas)*  
Hasil wawancara tanggal 15 maret 2022, Penjelasan bapak Juhairi sebagai pengecer nanas.

Penjelasan bapak Juhairi memilih langkah tersebut supaya nanas yang berukuran kecil tetap laku terjual sehingga tidak *mubazir* dan mengurangi kerugian baginya dan juga pengepul.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Transaksi Akad Jual Beli Nanas di Pasar Puring Siantan**

Jual beli yang ada di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara sudah berlangsung lama, hal ini sudah menjadi suatu keharusan mengingat fungsi Pasar tempat terjadinya transaksi. Pasar Puring merupakan pasar rakyat yang berdiri sudah cukup lama sehingga keberadaan Pasar sangat membantu masyarakat Kecamatan Pontianak Utara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Letak Pasar Puring yang strategis memberikan dampak yang sangat baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Pontianak Utara dan sekitarnya, hal ini dikarenakan Pasar Puring memiliki lokasi yang strategis, akses transportasi baik serta fasilitas yang cukup memadai.

Pasar Puring yang notabennnya merupakan pasar rakyat terdapat berbagai macam transaksi yang dilakukan, dari transaksi jual-beli,

sewa-menyewa, mudharabah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada transaksi jual beli buah nanas di Pasar Puring Siantan, terdapat hal yang menarik pada jual beli nanas di Pasar Puring yang terdapat istilah "satu gandeng dua" artinya dua buah nanas yang berukuran kecil akan digandeng dengan nanas yang berukuran sedang dan akan dihitung menjadi satu bagian.

Akad dalam jual beli nanas yang dilakukan sebagai berikut:

a) Akad pengepul kepada pengecer

Buah nanas yang sudah dibeli oleh pengepul dari petani akan dijual kepada pengecer, buah-buah yang sudah dibeli pengepul akan diserahkan atau dijual kembali kepada pengecer pada hari berikutnya karena pengepul harus mengumpulkan terlebih dahulu dari beberapa petani setelah terkumpul lumayan banyak pengepul mengantar buahnya dengan kendaraan motor tassa (kendaraan motor roda tiga) atau mobil namun jika hanya sedikit pengepul hanya menggunakan sepeda motor.

Pengepul menjual buah nanas kepada pengecer di Pasar Puring tidak jauh berbeda dengan sistem jual beli petani dengan pengepul, perbedaan yang mencolok adalah harga yang dijual oleh pengepul kepada pengecer lebih mahal dari modal pengepul membeli kepada petani. Transaksi yang dilakukan oleh pengepul dan pengecer dalam melakukan jual beli buah nanas sama halnya dengan pengepul dengan petani, dimana buah-buah yang

berukuran kecil sudah disortir oleh pengepul sehingga proses perhitungan jumlah buahnya lebih mudah.

Ketika berada di Pasar hitungan jumlah akan dihitung kembali oleh pengecer selaku pembeli, hasil hitungan jumlah buah bisa saja lebih dan bisa saja berkurang dari jumlah hitungan pengepul karena pengulangan hitungan jumlah buah tersebut. Perbedaan jumlah hitungan antara pengepul dan pengecer tidak berbeda jauh namun dalam realitanya tidak adanya ukuran dan takaran yang jelas karena antara pengepul dan pengecer memiliki pandangan ukuran masing-masing.

Buah-buah yang berukuran besar akan ditumpuk atau dikumpulkan dengan yang berukuran besar, sebaliknya buah yang kecil akan dikumpulkan dengan yang berukuran kecil. Pengecer mengambil langkah inisiatif dua buah nanas yang berukuran kecil akan dihitung satu sama halnya nanas satu yang berukuran besar menurut pandangan pengecer.

Akad jual beli nanas sistem gandeng “satu gandeng dua” sudah berlangsung lama dan sudah menjadi kebiasaan antara pengepul dan pengecer. Seandainya saja jual beli nanas tersebut menggunakan hitungan berat, maka akan nampak jelas ukuran dan harga yang layak untuk buah nanas tersebut.

Selesainya melakukan perhitungan jumlah buah pengepul dan pengecer melakukan akad jual beli seperti biasanya yang

dilakukan, pembayaran buah nanas ketika keadaan penjualan stabil pengecer akan membayar lunas setiap pengepul membawa nanas namun ketika penjualan tidak stabil tak jarang pengecer memberi uang dengan jumlah separuh dari total keseluruhan dan sisanya akan dibayar keesokan harinya bahkan ada yang membayar ketika pengepul membawa nanas pada selanjutnya.

## 2. Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Jual Beli Nanas “Satu Gandeng Dua” di Pasar Puring Siantan

Jual beli buah nanas “satu gandeng dua” pada dasarnya tidak dibahas secara rinci dan spesifik dalam Islam, tidak ada dalil Al-Quran dan hadits yang menyebutkan hukum dari jual beli nanas “satu gandeng dua”. Masalah hukum boleh atau tidaknya sebenarnya hukum setiap kegiatan mu’amalah adalah boleh, sesuai dengan kaidah fiqh yang berbunyi :

“Hukum yang pokok dari segala sesuatu adalah boleh, sehingga ada dalil yang mengharamkannya”.

Dari kaidah fiqh di atas, hukum jual beli pada umumnya tidak adamasalah, karena sejauh ini belum ada dalil yang mengharamkannya. Akan tetapi, dalam transaksi mu’amalah ada ketentuan rukun dan syarat yang harus dipenuhi yang berpengaruh dengan sah atau tidaknya suatu transaksi.

KHES telah menyandarkan bahwa sahnya jual beli pada pelaksanaan jual beli adalah jual beli yang memenuhi syarat dan

rukunya. Adapun yang menjadi rukun dalam jual beli terdapat dalam pasal 22 KHES ada empat, yaitu pihak-pihak yang berakad, objek, tujuan pokok akad, dan kesepakatan. Selaras dengan fiqh rukun jual beli menurut (Az Zuhaili, 2011): *shigat* (*ijab* serta *qabul*), kedua belah pihak yang berakad (*aqidain*), yang diadakan (*ma'qud alaih*) serta tujuan akad (*maudhu' al 'aqd*).

Pertama, *Shigat* (*ijab* serta *qabul*). Arti dari *ijab* berdasarkan Hanafiah merupakan pendapat yang diucapkan pertama oleh satu pihak menunjukkan kerelaan, baik diucapkan sang penjual, maupun si pembeli. Perihal arti dari *qabul* ialah “pernyataan yang disebutkan kedua dari pembicaraan salah satu pihak yang melakukan akad”. Jadi penentuan mana *ijab* dan mana *qabul* terserah pada siapa yang lebih dahulu menyatakan. Kedua, *Aqid* atau orang yang melakukan akad, ialah penjual serta pembeli. Secara umum, penjual serta pembeli wajib orang yang memiliki ahliyah (kecakapan) dan daerah (kekuasaan). Ketiga, *Ma'qud Alaih* atau objek akad jual beli artinya barang yang dijual (*mabi'*) dan harga/uang (*tsaman*) dan sesuatu yang diperbolehkan oleh *syara'* untuk dijual serta diketahui sifatnya oleh pembeli. Keempat, *Maudhu' al 'aqd* ialah tujuan atau maksud pokok mengadakan akad, berbeda akad, maka berbedalah tujuan pokok akad.

Penjabaran rukun dan syarat pada bab-bab sebelumnya bahwa objek jual beli dalam KHES, bahwa syarat objek barang yang



diperjual belikan pada pasal 76 KHES huruf (e) Barang yang diperjualbelikan harus diketahui oleh pembeli. Maksudnya adalah barang yang tidak diketahui oleh penjual dan pembeli, yaitu mengenai harga, bentuk, takaran, sifat, dan kualitas barang. Apabila dalam suatu transaksi harganya tidak diketahui, maka perjanjian tersebut mengandung unsur penipuan (*gharar*). Kemudian pada huruf (i) Barang yang diperjual belikan harus ditentukan secara pasti pada waktu akad.

Berdasarkan pasal 21 KHES huruf (a) akad dilakukan berdasarkan asas *Ikhtiyari* atau sukarela yaitu setiap akad dilakukan atas kehendak para pihak, terhindar dari keterpaksaan karena tekanan salah satu pihak atau pihak lain. Selaras dengan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya ; “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu*” (QS An-nisa Ayat 29)

Dari temuan yang penulis peroleh bahwa pada transaksi jual beli nanas dengan sistem “satu gandeng dua” bahwa kedua belah pihak melakukan akad tersebut atas dasar rela sama rela tanpa ada paksaan dari salah satu pihak karena transaksi tersebut merupakan kebiasaan yang sering terjadi pada setiap akad untuk menghindari kerugian dari salah satu pihak.

Selain itu, apabila kita memahami dari pengertian jual beli yaitu tukar menukar harta dengan harta lain dan salah satu pihak memberikan imbalan (uang) untuk dipindah kepemilikannya, sedangkan pihak lain menerima imbalan (uang) tersebut, dan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang berkhakikat saling tolong menolong sesama manusia dan ketentuan hukumnya telah diatur dalam Syari'at Islam. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah telah memberikan batasan-batasan ruang lingkup jual beli tersebut, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang diperbolehkan dan yang di larang. Allah telah menghalalkan jual beli yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara benar. Allah melarang segala bentuk perdagangan yang diperoleh dengan melanggar syari'at Islam.

Jual beli dapat dikatakan tidak sah apabila belum ada ikatan yang disebut *ijab* dan *qabul*, yaitu ucapan atau kesepakatan antara kedua belah pihak antara penjual dan pembeli yang mengadakan transaksi. Juga belum dikatakan sah jual beli sebelum mengucapkan *ijab* dan *qabul* dilaksanakan, karena *ijab* dan *qabul* tersebut menunjukkan kerelaan atau suka sama sukanya antara antara kedua belah pihak baik berupa ucapan lisan maupun dengan tulisan dengan syarat asal keduanya mengerti maksud akad tersebut. Transaksi tersebut di anggap terjadi dan mengikat pada saat menyatakan keinginan untuk membeli antara kedua belah pihak.

Jual beli yang terjadi di Pasar Puring Siantan Tengah antara pengepul sebagai penjual, pengecer sebagai pembeli diantara kedua belah pihak sudah saling percaya dan sepakat adanya sistem hitung buah nanas “satu gandeng dua”. Ketika nanas tiba dilokasi kedua belah pihak melakukan hitung buah tersebut dan juga dilihat secara transparan serta terbuka sesuai dengan pasal 22 ayat 7. Setelah penghitungan buah selesai kedua belah pihak melakukan *ijab* dan *qabul* (serah terima) berupa ucapan walaupun secara tidak tertulis.

Pernyataan tersebut juga mengandung komitmen untuk mengadakan perjanjian sehingga berakibat mewajibkan pengepul sebagai penjual untuk menyerahkan nanas (barang) dan berhak menerima harga penjualan, demikian juga pengecer sebagai pembeli berkewajiban atas membayar harga serta berhak menerima barang pembelian tersebut.

Penghitungan buah nanas dengan sistem “satu gandeng dua” tersebut bukan semena-semena dari salah satu pihak melainkan kedua pihak saling percaya dan memahami bahwa buah yang berukuran kecil merupakan objek yang agak sulit laku terjual menurut keduanya. Adanya penerapan tersebut merupakan terapan saling tolong menolong serta mengurangi sifat *mubazir*. Tindakan tersebut menurut hemat penulis sudah sesuai dengan pasal 22 ayat 9 dan 10.

Berdasarkan penulis uraikan dapat dijabarkan bahwa :

*Pertama*, jual beli nanas di Pasar Puring Siantan diperbolehkan dan cukup baik karena objek jual beli pada akad tersebut merupakan barang yang bermanfaat dan dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam artian objek pada akad tersebut bukan barang yang dilarang dalam Islam sesuai dengan KHES pasal 24 ayat 2 serta selaras pada hadist :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – وَيَكْرَهُ لَكُمْ قَيْلَ  
وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Artinya : *Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Dan Allah membenci perbuatan menyebarkan kabar burung, banyak bertanya yang tidak ada manfaatnya, dan membuang-buang harta.”* (HR. Muslim, no. 4578)

*Kedua*, asas kebebasan kehendak antara pengepul kepada pengecer diperhatikan artinya walaupun tidak ada perjanjian secara tertulis namun antara pengepul dan pengecer sama-sama memahami kesepakatan jual beli nanas “satu gantang dua” tersebut sesuai dengan ketentuan KHES pasal 21 ayat 11 dan sesuai dengan firman Allah yang tersirat dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya : *“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*.(QS.Al-Baqarah:27)

*Ketiga*, jual beli nanas tersebut jelas saling menguntungkan antara pengepul dan pengecer hal tersebut sesuai dengan asas akad BAB II

pasal 21 ayat 5 serta sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Fatir ayat 29 :

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۗ

Artinya : “mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi” (QS. Al-Fatir:29)

*Keempat*, selaras dengan pasal 21 ayat 7 bahwa transaksi akad antara pengepul dan pengecer dilakukan secara terbuka tidak saling menutupi satu dengan yang lainnya serta dilakukan secara bertanggung jawab antara kedua belah pihak dan sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (QS. Al-Ahzab:70)

*Kelima*, transaksi tersebut memberikan kemudahan diantara keduanya tanpa memberikan beban diantara kedua belah pihak.

*Keenam*, diantara transaksi kedua belah pihak antara pengepul dan pengecer dilaksanakan berlandaskan itikad baik dan mengutamakan kemaslahatan serta tidak menampakkan hal yang buruk dalam artian mencerminkan hal positif sesuai dengan KHES pasal 21 ayat 10. Contoh: nanas yang berukuran kecil seharusnya tidak laku terjual sebab adanya jual beli “sistem gandeng” nanas yang berukuran kecil menjadi laku terjual. Artinya hal tersebut memberikan manfaat dan tidak *mubazir*.

**BAB V**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Pada penyusunan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transaksi jual beli buah nanas yang ada di kecamatan Pontianak Utara merupakan transaksi jual beli yang sama pada umumnya. Pengepul mendatangi pengecer, menghitung jumlah nanas ketika ada buah nanas yang berukuran kecil pengecer akan menghitung dua buah nanas yang berukuran kecil dihitung satu, kesepakatan dan menyerahkan uang yang harus dibayarnya serta tidak jarang dihutangi oleh pengecer ketika kondisi jual beli dipasar tidak stabil dan itu sudah terjadi kebiasaan.
2. Jual beli nanas dengan sistem “satu gandeng dua” menurut penulis diperbolehkan karena cukup baik sebab pada kedua belah pihak sudah cakap hukum dan *tamyiz* sudah memenuhi rukun akad sesuai dengan KHES pasal 23 ayat 2, objek jual beli pada akad tersebut merupakan barang yang bermanfaat sesuai dengan KHES pasal 24 ayat 2, transaksi pengepul dan petani sama-sama memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga *sighat* pada akad tersebut jelas sesuai dengan ketentuan KHES pasal 25 ayat 1 dan 2, diantara kedua belah juga membuat kesepakatan bahwa ketika dua buah nanas yang berukuran kecil akan dihitung satu hal demikian selaras dengan KHES pasal 21 ayat 4 menurut penulis kedua belah pihak sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli menurut KHES.

## Saran

1. Perlunya edukasi terhadap masyarakat terkait kompilasi hukum ekonomi syariah terlebih terhadap transaksi jual beli buah nanas dengan sistem "2 gandeng 1" yang ada di kecamatan Pontianak Utara.
2. Perlunya dorongan pemerintah untuk mengatasi anjloknya harga nanas pada saat buah nanas melimpah dan memberikan fasilitas untuk mengolah nanas menjadikan buah salah satu dari makanan khas khususnya di Pontinak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, 2010, *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam*, Amzah, Jakarta.
- Al Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Terjemah Bulughul Maram*, Cet. Pertama, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 303.
- Andi, Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan dan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jilid 5. terj. Abdul Hayyie Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989, h. 69
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surat Faathir, ayat 29, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), hlm. 437.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan* (Jakarta :Al-Qur'an Terkemuka, 2009), 77.

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, edisi revisi, (Jakarta: Mahkamah Agung Republik Indonesia Direktorat Jendral Badan Peradilan Agama,2011) hal. 73.

Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), hlm.31

Muttafaq ‘alaih: *Shahiih al-Bukhari* (IV/332, no. 2112), *Shahiih Muslim* (III/1163, no. 1531 (44)), - *Sunan an-Nasa i* (VII/249).

<https://almanhaj.or.id/1649-khiyar-memilih.html>

Rachmat Syafe‘I, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001) hlm. 73

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, jilid 4, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 121.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta <https://b-ok.asia.pdf>

Sumber/ Source : Badan Pertanahan Nasional Kota Pontianak

Suyitno (2018). *Metode Penelitian Kualitatif; Konsep, prinsip dan operasionalnya*. Tulungagung. Akademia Pustaka

<https://z.lib.org.pdf>

Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqhu As-Syafi‘i Al-Muyassar*, Terj. Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, “ Fiqih Imam Syafi‘i,( Jakarta: Almahira, 2010) 670

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KISI-KISI WAWANCARA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Indikasi
1.	Bagaimana transaksi jual beli dalam jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan?	transaksi jual beli dalam jual beli nanas
2.	Bagaimana tinjauan kompilasi hukum ekonomi syariah dalam jual beli nanas “satu gandeng dua” di Pasar Puring Siantan?	Tinjauan kompilasi hukum ekonomi syariah dalam jual beli nanas

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Bapak Sehri Sebagai Pengepul**

1. Bapak udah lama ke yang dagang nanas ini?
2. Udah berapa lama lah dagang nanas pak?
3. Selain beli nanas, buah ape lagi yang bapak beli?
4. Darimane-mane bapak beli barang ini pak?
5. Barang yang bapak beli ini nanti bapak ecer sendiri ke?
6. Bapak jadi pengepul hasil panen orang lah gtu ye?
7. Biasenye barangnya bapak lempar kemana pak?
8. Berarti bukan Cuma 1 pengecer yang bapak lempar ini?
9. Bapak beli hasil panen disini sistemnya giman pak?
10. Khusus buah nanas, disini orang 2 hitung satu gitu gimana pak?
11. Kalo jual macam itu tadak untung banyak lah bapak?
12. Tak rugi ke petani kalo dua dihitung satu ?
13. Resikonye yang jadi pertimbangan ye ?
14. Udah biase beli borong gitu ye?
15. Kalo sistemnye sepeti itu, berarti bapak tetap beli buah petani kondisi pasar macam apepun bapak masih tetap beli?

16. Membeli dengan hitungan gandenga 2 gitu dalam agama kite diboletkan ke pak?
17. Alasan bapak tadak bolehkan jual ke orang lain itu bukannya memonopoli pasar pak?

**B. Pedoman Wawancara Bapak Juhairi Sebagai Pedagang Nanas di Pasar Puring**

1. Bapak udah lama ke yang dagang nanas ini?
2. Memang dari awal udah jualan nanas di sini pak?
3. Kalau buah nanas ini udah berapa lamalah bapak jualan?
4. Untuk buah nanas ini bapak dapat darimane pak?
5. Bapak beli barangnya langsung sama petaninye ke pak?
6. Jadi masih ade tangga lah pak ye beli nanasnye ni?
7. Ngape bapak tadak ngambil langsung ke petani di kebun pak?
8. Kalo misalnya ngambil ke kebun langsung kan harga bise lebih murah pak?
9. Kalau masalah sistem belinya gimana pak?
10. Maksudnya pakai borongan atau timbangan?
11. Kalo dalam satu buah biasenye hargenye brapa pak?
12. Care beli perbuahnye itu, antara kecil same yang besar itu di hitung rata ke?

13. Jadi harga 1 buah nanas ukuran besar same hargenye dengan 2 buah nanas yang ukuran kecil pak?
14. Kalau bapak beli nanas yang ukuran kecil 2 buah di hitung 1 buah, lalu bapak jual nya gimana?
15. Ngape pula bise dijadikan satu kantong pak, bukannya lebih untung kalo di jual satuan?
16. Apa alasan pembeli biasenye kok lebih memilih yang 1 buah dibandingkan dengan yang 2 buah?
17. Kalau memang buah nanas yang ukuran kecil lebih sulit lakunya, ngape pula masih mau beli nanas yang ukuran kecil dari petani?
18. Apakah tidak rugi kalo misalnya nanas yang ukuran kecil tidak laku?
19. Kalau cara jual beli 2 hitung 1 macam itu, apakah boleh dalam agama kite pak?

**C. Pedoman Wawancara Ibu Sumayyah Sebagai Pedagang Nanas di Pasar Puring**

1. Ibu udah lama ke yang dagang nanas ini?
2. Memang dari awal udah jualan nanas di sini bu?
3. Kalau buah nanas ini udah berapa lamalah ibu jualan?
4. Untuk buah nanas ini ibu dapat darimane?
5. Ibu beli barangnya langsung sama petaninye ke pak?
6. Jadi tadak langsung beli same petani?
7. Ibu tak pernah gambil langsung ke petani di kebun ?

8. Kalo misalnya ngambil ke kebun langsung kan harga bise lebih murah ?
9. Kalau masalah sistem belinya giama ?
10. Kalau nanas belinya perkilo atau perbuah bu?
11. Kalo dalam 1 buah biasenye hargenye brapa pak?
12. Tergantung musimnye lah bu ye?
13. Kalau besar atau kecil beda harga ye bu?
14. Jadi kalau kecil 2 dihitung 1 bu ya?
15. Jadi kalau buah yang kecil 2 dihitung 1, ukuran kecilnya itu pakai ape bu?
16. Ngaper ibu tak ngambil buah yang besar-besar jak tak perlu ambil yang kecil?
17. Lebih untung manalah bu jual nanas yang kecil dengan nanas yang besar?
18. Kalau cara jual beli 2 hitung 1 macam itu, apakah boleh dalam agama bu?

### Lampiran 3

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara Kepada Pengepul Nanas

Nama responden : Sehri  
Profesi : Pengepul Nanas  
Tanggal : 14 Maret 2022  
Pewawancara : Solihen

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak udah abit ke ategeng lanas?	Abit lah
	Bapak udah lama ke yang dagang nanas ini?	Lama dah
2	Berempah abittah ategeng lanas?	Abit derih kik ngodeh
	Udah berapa lama lah dagang nanas pak?	Lama dah dari mude
3	Selaen meleh lanas, buwe apah pole se bapak belih?	Benyak, kengan
	Selain beli nanas, buah ape lagi yang bapak beli?	Banyak, sayur-sayur
4	Deri dimmaan bapak melleh berengngah riyah pak?	Daera siantan, parwasal salim, budi otomo



	Darimane-mane bapak beli barang ini pak?	Daerah siantan, parwasal , budiutomo.
5	Berengngah riyah bapak eyecer tibik ke?	Enjek engkok lempar pole ke pengecer epasar
	Barang yang bapak beli ini nanti bapak ecer sendiri ke?	Tadak, saye lempar lagi ke pengecer di pasar.
6	Bapak tettih pengepol hasil panennah warga lah ye?	iyeh
	Bapak jadi pengepul hasil panen orang lah gtu ye?	iye
7	Biasanah barang bapak lempar demmaan ?	Pasar puring, pelamboyan pasar kemuning
	Biasenye barangnya bapak lempar kemana pak?	Pasar puring, pelamboyan, pasar kemuning.
8	Berarti tak coma 1 pengecer lah ye ?	Enjek, mun coma 1 pengecer mana mau ngalak barang banyak engak riyah
	Berarti bukan Cuma 1 pengecer yang bapak lempar ini?	Tadak, kalo Cuma 1 pengecer mane mau ambil barang banyak gini.
9	Bapak melleh hasil panen dinnak sistemmah dekremmah pak?	Macem biasanah cueh bellih.
	Bapak beli hasil panen	Macam biaselah jual beli.

	disini sistemnya gimana pak?	
10	Khusus buwe lanas, edinnak oreng ngitong 2 buwe ebitong 1 deremmah pak?	Owh, istilahah 1 gandeng 2, buwenah lanas sekenek 2 ebitong 1. Reggenah padeh ben 1 serajeh
	Khusus buah nanas, disini orang 2 hitung satu gitu gimana pak?	Owh. Istilahnye 2 gandeng 1, buah yang kecil itu 2 dihitung satu same hargenye dengan 1 buah yang besar.
11	Mun cuel macem jiyah ontong bennyak lah pak?	Seebitong 1 kan buwe sekenek, malah ngontong akih petani soallah buwe sekenek juwah mun ecuel epasar sossa lakunah epenting akin ben serajeh.
	Kalo jual macam itu tadak untung banyak lah bapak?	Yang dihitung 1 kan buah yang kecil. Malah menguntungkan petani, karena buah yang kecil itu kalo dijual di pasar susah lakunya dibandingkan yang buah yang besar.
12	Tak arogiakin petani ke mun 2 ebitong 1?	Ontonglah die. Sekenek pedemma'ah mun tak ebellih, makeh 2 ebitong 1 petani tak nangkung resiko busuk mislanya ngenep semalem. Sedangkan engkok andik resiko, lanas setiyah esak belum tentuk dekkuk, lanas sekenek mun kenning timpak bik serajeh bise bonyok.

	Tak rugi ke petani kalo 2 dihitung 1 ?	Untunglah die, yang kecil kalo tak dibeli mau dikemanakan. Biarpun 2 dihitung 1 petani tak menanggung resiko busuk misalnya nginap semalam. Sedangkan saye harus nerima resikonye. Nanas yang bagus hari ini belum tentu besok masih bagus. Kena timpa nanas yang lain biasenye nanas yang kecil itu bonyok.
13	Tettih resiko yang jadi pertimbangan ye?	Iyeh, engkok melleh ke petani pon angkut habis barangnah. Kenik rajeh ebellih kappi.
	Resikonye yang jadi pertimbangan ye ?	Iye. Saye beli dengan petani pun angkut habis barangnya. Kecil atau besar semue saye beli.
14	Lebiasah ke apurung ?	Iyeh, ben petani tak olleh acuel barangnah ke reng laen, mun ecuel ke reng laen engkok tak maok ngalak kiyah barangnah die.
	Udah biase beli borong gitu ye?	Iye, dan petani tak boleh jual barangnye ke orang lain. Kalo jual ke orang lain saye tak mau ambil lagi barangnya dari die.
15	Arapah mik deiyeh?	Iyelah mun tak deiyeh dekkik oreng se andik buwe bektoh buwe larang ecuel ke

		<p>reng laen, mun buwe mode ecuel ke engkok. Nyaman ke die tak nyaman ke engkok</p>
	<p>Ngape pula gitu pak?</p>	<p>Iyelah, kalo ndak gitu nanti orang yang punye buah waktu buah mahal jual ke orang lain giliran buah murah jual ke saye. Nyaman ke die tak nyaman ke saye.</p>
16	<p>Mun sistemnah macem jiyah berarti bapak melleh buwenah petani biarpun argeh epasar lagi mode?</p>	<p>Iyelah engkok tak peduli buwe banjir atau enjek. Buwenah oreng tetep epurung tiap panen.</p>
	<p>Kalo sistemnye sepeti itu, berarti bapak tetap beli buah petani kondisi pasar macam aepun bapak masih tetap beli?</p>	<p>Iyelah, saye tak perduli buah banjir atau ndak. Buah orang tetap saye borong setiap panen.</p>
17	<p>Delem agemanah reng tiyah olleh enjek cuel buwe 2 gandeng tetti 1 ?</p>	<p>Olle atau enjek, dasar deri cuel belih kan rela sama rela. Mun petani dirugikan 2 gandeng 1 sedangkan engkok dirugikan bik resiko bonyok bektoh perjalanan. Ariyah kan caranah reng tiyah sopajeh tak padeh rogi</p>
	<p>Membeli dengan hitungan</p>	<p>Boleh atau tadak itu kan dasar dari jual</p>

	gandenga 2 gitu dalam agama kite dibolehkan ke pak?	beli itu suka sama suka. Petani dirugikan oleh hitungan 2 gandeng 1. Sedangkan saye dirugikan oleh resiko bonyok waktu diperjalanan. Boleh atau tadak kan ini kan langkah gimana carenye kite same rugi.
18	Teros bapak tak ngolle akin petani acuel buwenah ke oreng laen, termasuk monopoli pasar pak ?	Tujuannah kan ontok melindungi petani bektoh buwe banjir, mun ecuel ke reng laen bektoh buwe banjir banyak pengepol setak maok ngalak. Mun engkok tetap ngalak makeh buwe banjir.
	Alasan bapak tadak peani bolehkan jual ke orang lain itu bukannya memonopoli pasar pak?	Itukan tujuannye buat melindungi petani waktu banjir buah. Kalo dijual ke orang lain waktu buah banjir banyak orang tak mau ambil. Kalo saye tetap ambil meskipun harganye juga murah.

## B. Wanwancara Kepada Pedagang Nanas Pasar Puring

Nama responden : Juhairi

Profesi : Pedagang Nanas Pasar Puring

Tanggal : 15 Maret 2022

Pewawancara : Solihen

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak le abit ke adegeng lanas riyah?	Abit sekitar taon 2000-an
	Bapak udah lama ke yang dagang nanas ini?	Udah lama sejak tahun 2000-an
2	Deri awwel lakaran acuelan lanas edinnak ke?	Enjeklah, engkok lambek acuel buwe laen, mun lambek acuel buwe sesuai musimman jak. Mun musim rambutan acuel rambutan mun musim buwe laen acuel buwe laen
	Memang dari awal udah jualan nanas di sini ke pak?	Ndak lah. Saye dulu jual buah lain. Kalau dulu jual buah sesuai musim nye jak. Kalo musim rambutan jual rambutan jak kalo musim buah lain jual buah laen.
3	Mun buwe lanas riyah leh berempah abit?	Mun khusus buwe lanas sekitar 10 taonan
	Kalau buah nanas ini udah berapa lamaklah bapak	Kalo khusus buah nanas sekitar 10 tahunan lah

	jualan?	
4	Ontok buwe lanas riyah bapak ngalak edimmah?	Mun buwe lanas engkok ngalak derih oreng siantan
	Untuk buah nanas ini bapak dapat darimane pak?	Kalo buah nanas saye ngambilnya dari orang siantan.
5	Melleh tibik langsung ke petaninah ke?	Enjek, biasanah bedeh oreng sengalak ke kebun, engkok tinggal nunggu epasar jak
	Bapak beli barangnya langsung sama petaninye ke pak?	Endak. Biasenye ade orang yang ngambil ke kebun. Saye tinggal nunggu di pasar jak.
6	Tettih atanggak la ye mellenah?	Iyeh, emang bedeh oreng sengumpul akin buwe lanas deri kebun tros ecuel ke pengecer
	Jadi masih ade tanggak lah pak ye beli nanasnye ni?	Iye. Emang ade orang yang ngumpulkan nanas-nanas dari kebun terus jual ke pengecer.
7	Arapah bapak mik tak ngalak tibik langsung ke petani ekebun?	Mun ngalak tibik ke kebun selaen lakasinah sehceu bektonah kiyah. Iyeh mun sampe kebun bedeh perengngah mun pas tadek perengngah sossa gak kan.
	Ngape bapak tadak ngambil langsung ke petani di kebun pak?	Kalo ngambil langsung ke kebun selain lokasinye yang jauh waktunye juga. Iye kalo sampe kebun ade barangnya kalo

		lagi tak ade buah, susah gak kan.
8	Mun ngalak ke kebun tibik kan reggenah lebbi mode pak?	Lebbi mode pun mun ongkossah rajeh kiyah, belum misallah ecelen kendaraan rosak atau masalah laen. Nyareh mode malah tettih larang
	Kalo misalnya ngambil ke kebun langsung kan harga bise lebih murah pak?	Lebih murah pun kalo ongkosnye besar gak, belum misalnye di perjalanan entah kendaraan rosak atau masalah laen. Cari murah malah dapat lebeh mahal jadinya kan.
9	Mun masalah sistem mellenah dekremmah?	Kayak biasanah oreng melleh
	Kalau masalah sistem belinya gimana pak?	Kaya biase lah kite beli barang same orang.
10	Mun persettongan biasanah reggenah berempah pak?	Tergantung kesediaan buwenah epasar, mun lagi banjir mode mun lagi tadek lanas biasanah larang
	Kalo dalam satu buah biasenye hargenye berapa pak?	Tergantung kesediaan buah di pasar, kalo lagi banjir murah. Tapi kalo lagi tak ade barang mahal.
11	Cara mellenah buwe antara yang kenek ben serajeh etong ratah ke?	Enjek, kite pelaen reggenah, mun rajeh kite bitong 1 mun se kenek kite bitong 1 delem 2 bikkik.



	Care beli perbuahnye itu, antara kecil same yang besar itu di hitung rata ke?	Ndak lah. Kite bedekan hargenye. Kalo besar itu kite hitung 1 buah, tapi kalo kecil itu kite hitung 1 untuk 2 bah nanas.
12	Tettih reggenah 1 lanas rajeh padeh ben 2 reggenah lanas kenek?	Iyeh deiyehlah.
	Jadi harga 1 buah nanas ukuran besar same hargenye dengan 2 buah nanas yang ukuran kecil pak?	Iye kurang lebih gitulah.
13	Mun mellenah 2 lanas kenek ebitong 1, tros cara cuellah dekremmah?	Iye padeh, engkok cuek 2 lanas kenek epetettih 1 kantong, kan ecuel mareh ekombik
	Kalau bapak beli nanas yang ukuran kecil 2 buah di hitung 1 buah, lalu bapak jual nya gimana?	Iya sama. Saya jual 2 buah nanas yang kecil di jadikan 1 kantong yang udah di kupas
14	Arapah mik epetettih satu kantong, kan bise lebbi ontong mun ecuel settongan?	Mun epekker iyeh, tapeh mun masalah penjualan lanas yang rajeh lebih kempang epenting akin ben lanas sekenik, makeh 2 gabung 1 bungkus.
	Ngape pula bise dijadikan	Kalo dipikir iye, tapi kalo masalah

	satu kantong pak, bukannye lebih untung kalo di jual satuan?	penjualan lebih nanas yang besar lebih mudah jualnya ketimbang nanas yang lebih kecil, meskipun sudah digabungkan menjadi satu kantong.
15	Apah alasan pembeli biasanah lebbi mele yang rajeh ebanding akin 2 sekenek?	Mun yang 1 buwe rajeh lebbi puas mellenah, mun buenah rajeh lebih terjamin rassanah epeating akin ben yang okoran kenek. Kadang lanas sekenek rassanah tak terlalu manis epeating akin ben se rajeh.
	Apa alasan pembeli biasenye kok lebih memilih yang 1 buah dibandingkan dengan yang 2 buah?	Kalo yang 1 buah lebih puas kalo belinya, kalo buahnya besar itu lebih terjamin rasanya dibandingkan dengan yang ukuran kecil, kadang nanas yang kecil rasanya tidak terlalu manis dibandingkn dengan yang lebih besar.
16	Mon lanas se kenek lebih paya sepajuweh arapah bik kik melleh buwe sekenek ke pengepul?	Karenah lebiash melleh ke oreng sebianah neraki ke dennak, tettih tak mungkin melleh buwe se bagus jak. Tettih sekenk pun ebellih ontok ajegeh langganan.
	Kalau memang buah nanas yang ukuran kecil lebih	Karan saya udah biase beli same orang yang same jadi tak mungkin beli buah

	sulit lakunya, ngape pulak masih mau beli nanas yang ukuran kecil dari pengepul?	yang bagus-bagus jak kan, jadi yang kecil pun saye beli untuk menjaga orang biar tetap jual buahnya ke saya.
17	Tak rogi ke mun misallah sekenek tak laku?	Lanas sekenek emang bedeh reng orengngah semelleh. Artenah lanas sekenek biasanah ebellih bik oreng seh ontok jus atau mamang seontok cuel asinan.
	Apakah tidak rugi kalo misalnya nanas yang ukuran kecil tidak laku?	Nanas yang ukurannya kecil emang ada orang-orangnya yang beli, artinya nanas dengan ukuran kecil biasenye yang beli orang yang untuk dibuat jus atau mamang yang beli untuk dibuat asinan.
18	Mun cara cuel belih 2 ebitong 1 olleh ke delem agemanah reng tiyah?	Mun maslah olle atau enjek tergantung kondisinah, mun kodisinah lanas riyah kan yang kenek tak ecuel bik petani pedemmaah. Tettih kite ngalak pandangan sesederhana peih, makeh 2 ebitong 1 kan reng tiyah epejer ben reggeh padeh ben serajeh.
	Kalau cara jual beli 2 hitung 1 macam itu, apakah boleh dalam agama kite	Kalau masalah boleh atau ndak itu tergantung kondisi. Kalo kondisinya nanas ini kan yang kecil kalo tadak dijual

	pak?	oleh petani mau dikemanakan. Jadi kite ngambil pandangan yang sederhana saja, biarpun di hitung 1 tapi kan kite tetap bayar dengan harga yang sama dengan buah yang besar.
--	------	--

### C. Wanwancara Kepada Pedagang Nanas Pasar Puring

Nama responden : Sumayyah

Profesi : Pedagang Nanas Pasar Puring

Tanggal : 18 Maret 2022

Pewawancara : Solihen

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu udah lama ke yang dagang nanas ini?	Sekitar 5 tahunan lah
2.	Memang dari awal udah jualan nanas di sini bu?	Dulu jualan pisang, tapi sekarang jual nanas
3.	Kalau buah nanas ini udah berapa lamalah ibu jualan?	Kalo khusus buah nanas 5 tahunanlah
4.	Untuk buah nanas ini ibu dapat darimane?	Saye ambil same langganan
5.	Ibu beli barangnya langsung sama petaninye ke pak?	Tadak, saye beli same orang biasenye langsung ambil ke kebun
6.	Jadi tadak langsung beli same petani?	Tadak, saye di sini udah ada lapak jualan, kalo nanas habis tinggal telpon orangnye jak.
7.	Ibu tak pernah gambil langsung ke petani di kebun	Besar lagi ongkosnye yang mau ambil ke kebun.

	?	
8.	Kalo misalnya ngambil ke kebun langsung kan harga bise lebih murah ?	Iye, tapi ongkos yang ke kebun same gak
9.	Kalau masalah sistem belinya giama ?	Tinggal antar kesini, saye tau barang disini, baru bayar.
10.	Kalau nanas belinya perkilo atau perbuah bu?	Perbuah,
11.	Kalo dalam 1 buah biasenye hargenye brapa pak?	Kadang 4.000 tergantung lah.
12.	Tergantung musimnye lah bu ye?	Iye, selain musim kan kite beli nanas tergantung ukuran nanasnye.
13.	Kalau besar atau kecil beda harga ye bu?	Bedelah. Kalo besar biasenye 4.000 kalo kecil 2 buah belinye 4.000
14.	Jadi kalau kecil 2 dihitung 1 bu ya?	Iye,
15.	Jadi kalau buah yang kecil 2 dihitung 1, ukuran kecilnya itu pakai ape bu?	Pakai kire-kire jak, nanti dipisahkan yang kecil-kecil; yang besaer-besar.
16.	Ngaper ibu tak ngambil buah yang besar-besar jak tak perlu ambil yang kecil?	Buah yang besar emang lebih mudah jualnye, tapi kan tadak semue orang butuh buah yang besar. Misalnya yang jual

		manisan biasnye kan milih buah yang kecil-kecil
17.	Lebih untung manalah bu jual nanas yang kecil dengan nanas yang besar?	Kalau masalah untung rugi, same-untung Cuma yang kecil resiko tak lakunye lebih besar dibanding yang besar.
18.	Kalau cara jual beli 2 hitung 1 macam itu, apakah boleh dalam agama bu?	Kan prinsip jual beli itu asal ade akad dan ade kata sepakat.

Lampiran 4

## DOKUMENTASI

Gambar 1

Foto Pengepul Nanas









*Sumber: Foto Pengepul Bapak Sehri Membawa Nanas dan Tumpukan Nanas Hasil Panen Petani, 14 Maret 2022*

Gambar 2  
Foto Pengecer Nanas





*Sumber: Foto Bersama Bapak Juhairi Sebagai Pengecer di Pasar Puring dan Foto Hasil Kupasan Nanas, 15 Maret 2022*


Gambar 3  
Foto Pengecer Nanas





*Sumber: Foto Bersama Ibu Sinta Sebagai Pengecer Di Pasar Puring dan Foto Tumpukan Nanas dan Hasil Kupasannya, 18 Maret 2022*

Gambar 4  
Foto Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
 Jl. Letjen Suprpto No. 19 Telp. (0561) 734170 / 740601 Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121  
 Email : stainptk@yahoo.co.id Web : www.stainpontianak.ac.id

---

**JADWAL KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Solihen  
 NIM : 11722030  
 Program Studi : Muamalah  
 Judul Skripsi : Praktik Khayar Dalam Jual Beli Manas "satu gandang dua"  
 Perspektif kompilasi Hukum Ekonomi Syariah  
 Pembimbing I : Rasiam, M.A  
 Pembimbing II : Suhardiman, M. S.I

NO	TANGGAL	URAIAN KONSULTASI / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
	1-08-22	Judul dan Rumus Masalah penelitian	f
	11-08-22	Latih Belahing dan Urgens penelitian serta Alasan Pemilihan tempat dan focus penelitian	f
	15-08-22	Kajian teori & penelitian terdahulu, Kajian pustaka	f
	23-09-22	Metodologi Penelitian Struktural Metode Penelitian Hukum	f
	26-09-22	Tambahan teori tentang jual beli dan KHES	f
	29-09-22	hisi & pelaksanaan observasi dan pelaksanaan wawancara	f
	4-10-22	Ag. paparan data yg diambil - Urutan penelitian	f
	7-10-22	Ag. pembahasan (Teori + paparan data + penjabar	f
	11-10-22	Pembahas secara lebih dgn Rumus Masalah / focus	f
	18-10-22	Ag bab V (penutup)	f

Selesai Konsultasi tanggal :  
 Pembimbing I \_\_\_\_\_  
 Pembimbing II \_\_\_\_\_  
 NIP. \_\_\_\_\_  
 NIP. 0840952019031003